



**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZD
DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK DI SMPN 3
LENGAYANG PESISIR SELATAN**

Tesis

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam
Mendapat Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

ELVA SUSANTI
Nim. 22010002

Pembimbing

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I (Pembimbing I)
Dr. Romiyilhas, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NIM : **Elva Susanti**
: **22010002**
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasar Baru, 11 November 1984
Pekerjaan : Guru Honorer
Jabatan : Guru Mapel

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMPN 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”** benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 22 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Elva Susanti
NIM. 22010002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 28 Februari 2024
Pukul : 12.30 WIB – 14.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa

Nama : **ELVA SUSANTI**
NIM : 22010002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
UM Sumatera Barat
Judul : **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Peserta Didik Di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan)”**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **Lulus** dengan nilai 89,5 (angka) atau A- (huruf)

Pembimbing I / Ketua

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I

Pembimbing II / Sekretaris

Dr. Romiyilhas, MA

Penguji I

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I. MA

Penguji II

Dr. Iulhadi, MA

Mengetahui
Direktur Program Paschasarjana

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I. MA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I
Padang,

Pembimbing II

Dr. Romiyilhas, MA
Padang,

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Julhadi, MA

Padang,

Nama : **Elva Susanti**
NIM : **22010002**
Judul Tesis : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan**

ABSTRACT

Elva Susanti, NIM 22010002, Thesis title "Implementation of Tahfidz Extracurricular Activities in Improving the Quality of Students' Memorization at SMP Negeri 3 Lengayang"

This research is motivated by the problem of many students who are less interested in Tahfidz extracurricular activities. The purpose of this research is to find out the planning of tahfidz extracurricular activities in improving the quality of students' memorization at SMP Negeri 3 Lengayang, to find out the implementation of tahfidz extracurricular activities in improving the quality of students' memorization at SMP Negeri 3 Lengayang and to find out the evaluation of tahfidz extracurricular activities in improving the quality of students' memorization. Educated at SMP Negeri 3 Lengayang.

This research uses qualitative research methods with collection techniques namely observation, interviews and documentation. The data sources used are primary and secondary data sources. As for data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that planning for tahfidz extracurricular activities in improving the quality of students' memorization is carried out through the formation of a religious team and the preparation of an organizational structure tasked with designing creative and innovative extracurricular programs and carrying out activities by combining Islamic and general education concepts, establishing semester programs, and formation of priority programs. The process of implementing extracurricular activities includes: Recruitment or selection of participants, coaching and performance. The recruitment or selection stage of students in tahfidz extracurricular activities at SMP Negeri 3 Lengayang is carried out using tests and non-tests. The tahfidz extracurricular activity coaching stage is the stage of deepening and mastering the material by the tahfidz extracurricular coach. After being directed and coached by the extracurricular supervisor, the final stage is the action stage of the extracurricular participants' activities or performances which are carried out in group or individual work. Evaluation of tahfidz extracurricular activities opens the way for students to achieve non-academic achievements as evidenced by each tahfidz extracurricular participant taking part in events or competitions.

Keywords: Extracurricular, Tahfidz, Students

ABSTRAK

Elva Susanti, NIM 22010002, Judul Tesis “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* Dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan peserta didik banyak yang kurang minat dengan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang dan mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun untuk Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Peserta Didik dilakukan melalui pembentukan tim keagamaan dan penyusunan struktur organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum, pembentukan program semester, dan pembentukan program prioritas, Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Perekrutan atau penyeleksian peserta, pembinaan, dan penampilan. Tahap perekrutan atau penyeleksian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* di SMP Negeri 3 Lengayang dilakukan dengan cara tes dan non tes. Tahap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* merupakan tahap pendalaman dan penguasaan materi oleh pembina ekstrakurikuler *tahfidz*. Setelah diarahkan dan dibina oleh pembina ekstrakurikuler, maka tahap yang terakhir adalah tahap aksi kegiatan atau penampilan peserta ekstrakurikuler tersebut yang dilakukan secara kerja kelompok ataupun individual. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz membuka jalan pencapaian prestasi non akademik peserta didik dibuktikan dengan masing-masing peserta ekstrakurikuler *tahfidz* mengikuti even atau perlombaan.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, *tahfidz*, peserta didik

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk hidup untuk sekalian umat manusia.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat adalah menulis sebuah karya ilmiah. Dengan penulisan karya ilmiah tersebut, mahasiswa berhak menyandang dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis telah melakukan berbagai usaha dan upaya untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfiz* Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Peserta Didik Di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan”**.

Dalam penyelesaian tesis ini, nasehat, bantuan dan masukan yang berbentuk sumbangan pemikiran, bimbingan dan arahan, serta saran-saran dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi besar terhadap lahirnya karya ilmiah ini dihadapan para pembaca. Untuk itu sudah sepatutnya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang dalam penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh civitas akademika yang telah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S. Pd. I. MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Asisten Direktur, para dosen, dan seluruh civitas akademika, yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menimbah ilmu di institusi ini.

3. Bapak Dr. Julhadi, MA, selaku Ketua Program Studi Pascasarjana UM Sumatera Barat
4. Ibuk Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I dan Bapak Dr. Romiyilhas, MA, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S. Pd. I. MA dan Bapak Dr. Julhadi, MA, selaku tim penguji yang telah mengkritisi tulisan ini dengan objek dan konstruktif untuk kesempurnaan kajian penelitian ini.
6. Para Dosen PPs UM Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu dengan penuh dedikasi. Semoga ilmunya dapat kami kembangkan dan diamalkan, serta membawa keberkahan bagi kita semua.
7. Ayahanda (Syahwil) dan Ibunda tercinta (Gusmaniar) demikian juga saudara-saudara dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
8. Suami tercinta (Ansori) dan buah hati tersayang Meza Arifah Putri (Meza) dan Afina Mayza Arifah (Afina) yang telah memberikan dukungan kasih sayang, tawa, bahagia, dan kesabaran, hingga kesulitan dan tantangan yang ada terasa mudah untuk dilalui.
9. Kepala, para Wakil Kepala, Kepala Urusan Tata Usaha dan majelis guru serta pegawai UPT SMP Negeri 3 Lengayang yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini.
10. Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membantu memperlancar segala urusan dan persoalan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2 ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, handai tolan yang selalu berbagi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa kesalahan dan kekurangan tentunya akan ditemui dalam karya ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya ilmiah ini, semoga bantuan dan dorongan moril ini akan dibalasi oleh Allah SWT sebagai amal shaleh disisi-Nya, amiin.

Padang, Februari 2024

Penulis

ELVA SUSANTI

NIM. 22010002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatah	A	A

— ِ —	Kasrah	I	I
— ُ —	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ي َ _	Fatah dan ya	Ai	a dan i
و َ _	Fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
fa'ala	فَعَلَ
Žukira	ذُكِرَ
Yazhabu	يَذْهَبُ
Su'ila	سُئِلَ
Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوَّلَ

c. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-----------------	------	-----------------	------

اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	قَالَ
Ramā	رَمَا
Qīla	قِيلَ
Yaqūlu	يَقُولُ

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

Contoh:

raudah al-atfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
-----------------	-----------------------

al-madīnah al-munawwarah	المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
ṭalḥah	طَلْحَة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid. Contoh:

Rabbanā	رَبَّنَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birru	الْبِرُّ
al-ḥajju	الْحَجُّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ل), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

ar-rajulu	الرَّجُلُ
as-sayyidatu	السَّيِّدَةُ
asy-syamsu	الشَّمْسُ
al-qamaru	القَمَرُ
al-badi'u	البَدِيعُ
al-jalālu	الجَلَالُ

g. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْغُ

sya'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أُمِرْتُ
Akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khairur-raziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufū al-kaila wa al-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful-kaila wal-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Ibrahimul-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Bismillāhi majrēhā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Wa lillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

man-istaṭā'a ilaihi sabīlā.	
Wa lillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabīlā.	بِئْسَ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubarakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Rama ana al-lazi unzila fihi al- Qur'aṅ.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Rama anal-lazi unzila fihil- Qur'ānu.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīn	وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin	وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib	نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamii'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāhu bikulli syaī'in 'alim	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
UJIAN PENGESAHAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	8
1. Perencanaan dan Penyusunan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	8
2. Pengertian Implementasi	12
3. Pengertian Ekstrakurikuler.....	13
4. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan.....	17
5. Visi Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
6. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	19
7. Format Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	21
B. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	25
1. Pengertian Kualitas	25
2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	28
C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	31

1. Evaluasi Ekstarakurikuler	31
2. Evaluasi Program Ekstrakkurikuler	33
3. Pengertian Nilai	40
4. Macam macam Nilai	40
5. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	42
D. Penelitian Relevan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Instrumen Pengolahan Data	51
E. Prosedur Analisis Data	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Latar Pendidikan.....	57
1. Profil SMP Negeri Negeri 3 Lembang	57
2. Identitas SMP Negeri No 3 Lembang	57
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	57
4. Data guru SMP Negeri No 3 Lembang	58
5. Sejarah berdiri SMP Negeri No 3 Lembang.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.....	67
2. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.....	73
3. evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.....	77
C. Temuan Penelitian	80
1. Meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui perencanaan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.....	80
2. Meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd di SMPN 3 Lembang.....	81
3. evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di SMPN 3 Lembang.....	82

D. Pembahasan	83
1. perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.....	83
2. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.....	91
3. evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.....	96
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Guru SMPN 3 Lengayang

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik SMPN 3 Lengayang

Tabel 4.3. Penerimaan Peserta Didik Baru 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tabel 4.4. Jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan
selama 5 (Lima) tahun terakhir

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi pelajaran yang hanya terdapat di dalam materi kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah. Namun perlu juga diberikan kegiatan-kegiatan tambahan yaitu kegiaitan di luar jam pelajaran (Intrakurikuler). Kegiatan tambahan di luar jam pelajaran tersebut dikemas dalam sebuah wadah atau program yang ditujukan guna menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajara sekolah dan kelulusan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri.² ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya seperti pengajian kelas dilakukan setiap sebulan sekali, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Bagi para peserta didik madrasah salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan intrakurikuler yang tujuannya agar peserta didik lebih menghayati apa yag dipelajari dan ditentukan di luar sekolah.³

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan

¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 187

² Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007) h. 25

³ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 2007) h. 82

ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), Kelompok Olahraga (Karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volley ball), pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan degung). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat Islami di dunia sekolah ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi peserta didik beragama berkembang. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan aktivitas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada satu kegiatan yang kegiatan

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h.46..

⁵ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal.99

yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang di lakukan di luar sekolah, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengambangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka pihak SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd yang diikuti seluruh peserta didik SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan kelas VII sampai dengan IX, Peserta didik bisa memilih untuk menjadi anggota dan mengembangkan minat serta bakat masing-masing yang mereka inginkan.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler sudah dikelola dengan baik serta memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, agar membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam, namun di sisi lain terbukti masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sholat dhuhur berjamaah, peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler Tahfizd peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran Sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Tahfizd di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan yang biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar Islam (PHBI). Hal ini merupakan salah satu usaha pihak pelatih untuk menumbuh kembangkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah SWT, keterampilan membaca ayat suci al-Qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, dan belajar berorganisasi.

Berdasarkan hasil pra survey sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan pada tanggal 15 Juli 2023, pelaksanaan Tahfizd dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.30 – 15.00.

Berdasarkan informasi di atas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk di analisis lebih lanjut. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler sudah dikelola dengan baik serta memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, agar membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam, namun di sisi lain terbukti masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sholat dhuhur berjamaah, peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler Tahfizd peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.⁶

Jumlah keseluruhan peserta didik 699 orang dengan rincian kelas VII berjumlah 245 orang kelas VIII 248 orang dan kelas IX 206 orang. Peserta didik yang mengikuti Tahfizd berjumlah 30 orang, jadi yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ada 10% yaitu 70 peserta didik dan yang belum aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 90% yaitu 629 peserta didik.

⁶ Observasi, 15 Juli 2023

Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizd ini sangat rendah dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di pesisir selatan hal ini di buktikan dengan ketika melaksanakan wisuda Tahfizd yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan, peserta wisuda Tahfizd dari SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan termasuk peserta yang sedikit.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan, antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dengan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya. Kondisi demikian merupakan fenomena yang menimbulkan tanda tanya besar, sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Dari uraian diatas dapat dilihat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd yakni selain untuk mempersiapkan lomba juga untuk mewadahi peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas hafalan peserta didik. Sehingga dengan demikian, karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya untuk meneliti keseluruhannya, maka fokus penelitian ini hanya terfokus pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd Dalam Peningkatan kualitas hafalan Peserta Didik, Pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah sudah baik namun masih ada peserta didik yang belum aktif mengikutinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik?

D. Batasan Masalah

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan atau perihal mempraktikkan, sedangkan yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan diterapkan ekstrakurikuler di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melauai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.
3. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu menurut kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya) dan mutu.
4. Hafalan adalah

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah pengetahuan dan informasi dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang kegiatan pengembangan diri dan bakat.
- 2) Khusus bagi peneliti hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai pendidik.
- 3) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah.

2. Kegunaan Praktis

1) Pascasarjana UM Sumbar

Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

2) Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya dimasa yang akan datang terutama tentang Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

3) Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan dalam Peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

BAB II

DESKRIPTIF KONTEKSTUAL

A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Perencanaan dan penyusunan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler selalu terkait dengan masa depan, karena tanpa perencanaan pihak sekolah tidak akan bisa mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu perencanaan dan penyusunan program kegiatan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai,¹

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memehih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan- tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/ materi kegiatan, metode, waktu/ jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

¹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama), hal.13

² Siswanto Sastrohadiwiry, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 42

Dengan adanya perencanaan maka penyusunan dibutuhkan untuk menyusun program yang telah direncanakan, penyusunan suatu program kegiatan ini akan menjadi salah satu bagian faktor untuk mencapai tujuan diadakannya kegiatan.

Ahmadi menyatakan bahwa penyusunan kegiatan memiliki jangka waktu tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada organisasi.³

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan dan pengaturan secara bersama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas atau kegiatan tersebut.⁴

Dengan demikian pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan penyusunan yang telah dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Perencanaan dan penyusunan dalam suatu program kegiatan membutuhkan sebuah proker untuk dijadikan sebagai pedoman.

Abdul Majid berpendapat bahwa, Program semester dijabarkan dari garis-garis besar program pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan /sub-pokok bahasan,

³ Ahmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Padang: Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan, 1995), hal. 168

⁴ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 117-118

alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.⁵

Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter. Adapun Langkah-langkah penyusunan program semester:

- a. Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester.
- b. Menghitung jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester.
- c. Menghitung minggu efektif dalam satu semester.
- d. Menghitung jam tidak efektif dalam satu semester.
- e. Menghitung jam efektif dalam satu semester
- f. Menjabarkan jam efektif untuk setiap kompetensi dasar.
- g. Mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester.
- h. Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.⁶

Hal ini sebagaimana pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa manfaat menyusun program semester dalam suatu kegiatan dapat mempermudah pencapaian tujuan, berikut penjelasannya:

- a. Mempermudah seorang dalam proses pelaksanaan kegiatan.
- b. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakuk.
- c. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- d. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupunmurid.
- e. Sebagai alat ukur keefektifan suatu proses pembelajaran sehingga setiap

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 124

⁶ *Ibid.*, hal.125

saat dapat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja.⁷

Dalam proses penyusunan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip-prinsip tersebut harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana tercantum dalam QS. Shaad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ
 كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

*Artinya: Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.*⁸

Konsep dari ayat diatas menjelaskan bahwa penyusunan kegiatan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kini dan prediksi masa yang akan datang.

Menurut Manan penanaman nilai-nilai agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Penanaman nilai-nilai agama Islam harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada MediaGrup, 2008), hal . 147

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002) hal, 736,

pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

2. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi yaitu merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasa dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Guntur Setiawan berpendapat, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹¹

Implementasi merupakan Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹²

⁹ Abdul Manan, *membangun Islam Kaffah*, (madinah Pustaka, 2000), hal. 85

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 70

¹¹ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) hal 39

¹² Anonim, (2015), Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, *Kbbi.web.id* , diakses pada tanggal 14 Oktober 2018

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka bisa disimpulkan implementasi ialah suatu ide yang diterapkan dalam kegiatan yang terencana, dan bukan sekedar aktivitas, dan dilakukan secara sungguh- sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstra kurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹³

Berdasarkan beberapa definisi Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan

¹³ Asep Herry Hernawan, *Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 124-125

dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.¹⁴

Oemar Hamalik berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.¹⁵

Menurut Piet A. Sahertian, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁶

Menurut pendapat Muhaimin, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.¹⁷

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), hal. 187.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 128

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-1, hal. 132

¹⁷ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 74-75

Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1 yaitu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kaian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan setiap sekolah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Berkarakter Bangsa dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkena dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara

¹⁸ Asep Herry Hermawan, *Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal.125.

¹⁹ *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 31

intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) merupakan kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan hafalan mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah.

Sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya bahkan disinyalir kegiatan ekstrakurikuler dapat meredam kenakalan remaja.

Sekolah-sekolah yang berciri khas Islam seperti madrasah tentunya tidak terlepas dari fenomena-fenomena diatas. Oleh karena itu, dalam rangka menuju era kompetensi yang semakin marak, tentunya format-format kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diarahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh. Kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh ditandai dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka ini, dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), hal. 57.

tercipta sistem persekolahan yang dinamis.

- b. Membangun kerjasama ekstren agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.
 - c. Kegiatan ekskul harus dikelola secara profesional
 - d. Kegiatan ekskul harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
 - e. Kegiatan ekskul harus terbuka untuk semua kalangan siswa.
 - f. Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada visi dan misi yang jelas.
 - g. Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang baik.²¹
4. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.²²

Ekstrakurikuler keagamaan secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar jam sekolah dimana dalam kegiatan keagamaan yakni seperti membaca shalawat,

²¹ Zurkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 60-63

²² Asep Herry Hernawan, *Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 124-125

lantunan ayat suci al-quran serta kegiatan yang berhubungan dengan religius.²³

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah- perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maupun belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

5. Visi Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.²⁴

²³ Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal.74

²⁴ Ahmad Zainie Albanjari, *Ekstrakurikuler keagamaan dalam kurikulum 2013*, dalam <https://www.scribd.com/doc/180905723/Extra-Kurikuler-Keagamaan-dlm-Kurikulum-2013-docx> Keagamaan dalam Kurikuler 2013 docx, (Diakses pada hari Senin tanggal 27 Januari 2022 pukul 13:57 WIB)

Misi kegiatan ekstrakurikuler :

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.
6. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan Islam. Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT. Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁵

Suyetty mengatakan bahwa sikap yang baik akan menimbulkan kesan yang baik pula, dalam hal ini penampilan fisik seseorang memegang peranan penting melalui cara berjalan, cara berbicara, cara makan dan cara berdiri.²⁶

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik. Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁷

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat

²⁵ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjahnya, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), hal 3

²⁶ Suyetty, *Modul Prinsip-Prinsip Kerjasama...* hal. 132-133

²⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 9-10

dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

7. Format Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Format Pelaksanaan kegiatan adalah jalan bagi kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan, karena dalam pelaksanaan terdapat perekrutan peserta ekstrakurikuler dan pembinaan peserta ekstrakurikuler.

a. Perekrutan Peserta

Imron dalam bukunya mengatakan, rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (perekolahan)

merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghidupkan, menyeleksi dan memaparkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Kerutinan ini tidak mengurangi potensi masalah yang menyertai dalam proses rekrutmen.²⁸

Tujuan dari rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang mendapatkan karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik ada yang diterima dan tidak, proses dari calon peserta yang tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut subroto, seleksi merupakan suatu proses dimana suatu organisasi memilih orang atau orang-orang yang terbaik dari suatu daftar pelamar yang memenuhi kriteria seleksi yang memenuhi posisi-posisi yang tersedia untuk diisi.²⁹

Hasibuan Malayu menyatakan, dalam proses penyeleksian peserta dengan menggunakan tes-tes penerimaan untuk mendapatkan informasi tentang peserta untuk dibandingkan dengan peserta lainnya. Tes penerimaan adalah sebagai alat bantu untuk menilai kemampuan, pengalaman dan kepribadian siswa³⁰

Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa tahapan, yaitu perekrutan peserta dan

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal.28

²⁹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 38

³⁰ Hasibuan Malayu, *Manajemen ; Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.121

pembinaan peserta ekstrakurikuler, dimana pada tahap perekrutan peserta ekstrakurikuler dilakukan dengan tes atau non-tes.

b. Pembinaan Peserta

Menurut Hasibuan Malayu, pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Disini peran pembinaan sangat penting guna merefresh kondisi dan mental seseorang agar tidak mengalami depresi, dan membantu apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik.³¹

Tujuan pembinaan peserta didik yaitu sesuai dengan permendiknas no.39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pembinaan peserta didik adalah:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan bakat
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.³²

³¹ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia...* hal.125

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002).

Format kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai yang dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut:

1. Individual: yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti Tahfiz, tartil dll
2. Kelompok: yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola voli, sepak bola, MSQ /shalawatan dll.³³

Richard dalam bukunya mengatakan bahwa kelompok merupakan dimensi yang menentukan kerja tim, dimana dengan membangun kelompok secara otomatis akan terjadi suatu bentuk interaksi antar anggota. Diharapkan dengan adanya interaksi anggota kelompok akan dapat menemukan adanya bentuk hasil interaksi yang nantinya berguna dalam mengembangkan kelompok itu sendiri.³⁴

3. Klasikal: yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas
4. Gabungan: yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas
5. Lapangan: yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau jumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, nilai karakter yang ditanamkan/ditekankan bisa disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya.

³³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hal.189

³⁴ Richard Y. Chang, *Membangun Tim Yang Dinamis*, (Jakarta : PT. Gramedia 1999), hal.40

B. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Kualitas

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang.”³⁵ Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.³⁶

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.³⁷

Menurut Supranta kualitas adalah “sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik”.³⁸ Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.³⁹

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan

³⁵ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Arloka, Yogyakarta, 2001). hlm. 329

³⁶ Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Mizan, Bandung, 1999), hlm. 280

³⁷ A. Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* oleh (November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997), hlm. 225

³⁸ Supranta. *Metode Riset*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997), hlm. 288

³⁹ Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa*, (Edisi I Cet II, Andi Offcet, Yogyakarta, 1995). hlm. 51

sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁴⁰

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra- kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha-usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengerjakan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengenal pada sasaran.

⁴⁰ Ace Suryadi dan H.A. R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993), hal. 159

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya dengan antisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interatif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.⁴¹

Upaya atau suatu proses menentukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang dialami.⁴²

Jadi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan tujuan untuk belajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Perlu diingat bahwa seorang pendidik atau guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdiri secara sempurna. Apa lagi untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan di rumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

⁴¹ Umar Tirta Harja dan Lasfia, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 254

⁴² Abin Syamsudin *diagnosis kesulitan belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 307

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk seluruh umat manusia. Banyak dalil-dalil yang secara mutawatir diriwayatkan berkaitan dengan masalah ini, baik dari Al-Qur'an maupun sunnah. Allah menetapkan Al-Qur'an untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara penyampaian yang mutawatir sehingga tidak terjadi penyimpangan dan perubahan apapun.

Di antara gambaran tentang Al-Qur'an ialah sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Waqi'ah [56]: 77-79.

“dan ini sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam kitab yang terpelihara, tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang di sucikan.” (QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-79)

Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an memecahkan persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik, dengan pemecahan yang begitu bijak sana, karena ia diturunkan oleh yang Maha bijaksana lagi Maha terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan bagi manusia, yang relevan disegala zaman. Dengan demikian Al-Qur'an akan selalu aktual di setiap waktu dan tempat, sebab Islam adalah agama yang abadi.⁴³

⁴³ Aunur Rafiq-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Manna' Al-Qahthan)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), cet. Ke-9, hlm.14-15

Demikianlah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di sampaikan kepada kekasihnya yaitu Rasulullah SAW. Melalui Jibril as dengan cara menanamkan dalam hati Rasul untuk dihafal dan diajarkan pada umat-umat Rasul sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan selama di dunia demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

1) Hal-hal yang perlu dijaga dalam menghafal Al-Qur'an

Memang menjaga hafalan Al-Qur'an lebih berat ketimbang menghafalnya dari nol, namun jangan berkecil hati bahwa bila niat kita baik, ikhlas karena Allah maka Insha Allah di akan membimbing kita dalam menghafal dan menjaga kitab sucinya. Apabila Allah ridha kepada kita maka kemudahan- kemudahan yang kita akan dapati. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya leboh mudah dalam menjaganya.

a) Pengaturan Waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang pengahafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hafalan Al-Qur'an akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat apabila iya tidak selalu mengulang-ulanag hafalannya tersebut.

b) Menyediakan waktu khusus

Dalam proses *muraja'ah* (mengulang) hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, sebelum atau sesudah shalat fardhu. Siapapun dia bilamana saling menekuni suatu pekerjaan dan

memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak mengecewakannya.

c) Menjadi Imam shalat

Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan apabila selalu dibaca dalam shalat, khususnya dalam shalat malam. Terlebih saat menjadi imam shalat tarawih di suatu mesjid yang antara suatu pengurus jama'ah merasa tidak keberatan bila mana sang imam membaca salah satu surat yang panjang ayatnya.

d) Mengajarkan orang lain

Salah satu cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan adalah mengajarkan pada orang lain, karena pada saat mendengarkan hafalan teman maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalannya.

e) Mendengarkan bacaan orang lain

Banyak mendengarkan memudahkan kita menghafal, selain sering membaca juga karena sering mendengar bacaan orang lain. Buatlah kesepakatan atau janji bersama teman yang sekiranya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bila kita atau teman ada yang keliru dalam membaca maka saat itulah berdua akan saling mengoreksi.

f) Membiasakan membaca tanpa melihat mushaf

Biasakan mengulang hafalan tanpa melihat mushaf, karena ketika membaca hafalan selalu melihat mushaf, maka akan ada ketergantungan selalu ingin melihatnya. Kecuali apabila sudah tidak dapat melanjutkan bacaan, maka boleh melihat mushaf.

Dengan demikian Al-Qur'an sebagai sumber hukum bagi kehidupan manusia begitupun mengatur bagi mereka untuk menjalankan hidup bagi

terarah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Allah kan memudahkan bagi manusia untuk belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya. Namun hukum menghafal Al-Qur'an menjadi hal luar biasa jika dapat dilaksanakan oleh seseorang karena begitu banyak tantangan yang harus di lalui agar hafalan itu sampai pada hati seorang mukmin yang menghafalnya. Maka dari itu posisi hukum menghafal Al-Qur'an bagi seseorang bisa menjadi penggugur bagi manusia yang lainnya.

a. Adab dan Etika Bagi Penghafal Al-Qur'an

Mengenai adab dan etika bagi yang menghafal Al-Qur'an ini sangat penting mengingat ada segelintir para penghafal Al-Qur'an yang jauh dari etika seorang pengemban Al-Qur'an. Para Ulama salaf berpesan hendaknya senantiasa menjauhi ghibah dan duduk bersama orang-orang yang banyak bicara, ngobrol, becanda. Berikut diantaranya etika bagi para penghafal Al-Qur'an

- 1) Huendaklah ia senantiasa berintegrasi dengan Al-Qur'an, melakukan muraja'ah, sehingga ia tidak lupa beberapa darinya
- 2) Berusaha untuk memiliki halaqah Al-Qur'an, guna meneladani Rasulullah SAW
- 3) Selalu berusaha mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama manusia, menyuruh mereka untuk mempelajari dan menghafalkannya
- 4) Menyambut baik dan bersikap lembut terhadap orang yang datang orang yang membaca Al-Qur'an di hadapan-Nya
- 5) Hendaklah ia mengikhlasakan niat karena Allah dalam hafalanya, tilawahnya dan mengajarnya.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Evaluasi

Penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian, penilaian dapat terjadi dalam dunia pendidikan dan non pendidikan, bahkan dapat dilakukan dilembaga-lembaga tertentu yang tidak berkaitan dengan pendidikan. Pada dasarnya evaluasi merupakan proses untuk mengetahui nilai yang telah dicapai dan kekurangan yang perlu untuk diperbaharui agar lebih baik dari sebelumnya.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebab dengan begitu guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.⁴⁴

Implikasi secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai implikasi tersendiri, baik itu implikasi yang mengarah pada hal positif maupun implikasi negatif. Implikasi juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.⁴⁵

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolahmadrasah dan pemangku kepentingan lainnya

⁴⁴ Rahmi dkk, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2022) hal 3

⁴⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal.47

oleh penanggung jawab kegiatan. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi 64 bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka. Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

2. Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Secara teori ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengertian ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh departemen Pendidikan Nasional.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁴⁶

Shalihin A. Nasir dalam Abdul rachman Saleh Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Abdul Rachman saleh juga mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, ngembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁴⁷

Kegiatan ekstra kurikuler adalah“ kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Lengkap KTSP, (Yogyakarta: Bumi Aksara 2007), h. 213

⁴⁷ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2006), h. 70

⁴⁸ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.132

kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta unrtuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada
- b. Melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para peserta didik
- c. Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁴⁹

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- c. Persiapan karier,yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik. Karena sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa.⁵⁰

Maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah :

⁴⁹ Winarno N, *Makalah, Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, h.6

⁵⁰ Mamat Supriatna, *Modul, Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: UPI), h.3

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- d. Etos kerja, prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- e. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.⁵¹

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak Sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang nonakademis, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu Sekolah.

Dalam lingkup dunia persekolahan, program ekstrakurikuler menjadi bagian penting dari suatu sekolah. Bahkan dapat menjadi ciri khas sekolah, dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon siswa baru.

Program ekstrakurikuler, dapat membentuk behaviour action. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya. Perlu dicatat, pembiasaan itu tidak didapatkan dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas.

⁵¹ Mamat Supriatna, *Modul, Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, h.3

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di Sekolah dan luar Sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi.⁵²

Mengenai konsep aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, istilah kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di Sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menampung segala bakat dan minat dari peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan juga melatih untuk mengemban tugas serta tanggung jawab dari individu.

Sedangkan konsep aktivitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas artinya adalah segala bentuk kegiatan, keaktifan dan kesibukan seseorang untuk melaksanakan sesuatu jadi kegiatan yang dilakukan fisik atau non fisik adalah aktivitas. Aktif berarti sibuk melakukan sesuatu. Aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Jadi aktivitas dapat juga disebut sebagai sebuah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Aktivitas juga dapat diartikan sebagai suatu upaya melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif, aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatankegiatan tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang pengertian ekstrakurikuler

⁵² Achmad Fahrizal Zulfani, *Implementasi Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Multazam Mojokerto*, (Tesis yang telah diterbitkan, Program Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Malang, 2014), h. 37

menjelaskan bahwa ekstrakurikuler atau yang biasa disingkat ekskul merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sepenuhnya.

Pengertian ekstrakurikuler yang dibatasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajar biasa dan pada waktu libur disekolah, yang dilakukan baik disekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi daya upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵³

Ekstrakurikuler yaitu, sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan ini ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan-kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk

⁵³ Alan Sigit Febrianto, Syamsul Bakhri, *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikule Paskibraka (Pasukan pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta*, vol. 2, no. 2 (Desember 2017), h. 79

meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat.⁵⁴

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi internal dalam diri peserta didik menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi.

Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa: “pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Jadi evaluasi program ekstrakurikuler adalah suatu proses untuk mengevaluasi suatu program ekstrakurikuler yang telah di buat oleh suatu lembaga atau sekolah, agar dapat di ketahui apakah program tersebut sudah bisa mencapai sesuatu yang telah ditetapkan oleh standart, serta layak atau tidak pada sekolah yang bersangkutan ataukah memang tidak layak berada di sekolah yang bersangkutan, dan wajib untuk di ganti dan di perbaiki, agar

⁵⁴ Novianty Djafri, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo*, vol. 5, no. 3 (September 2008), h. 136

program yang dimaksudkan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah di standartkan atau diinginkan.

3. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nilai adalah *pertama*, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. *Kedua*, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.⁵⁵ Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁵⁶

Andri Wicaksono menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi secara fungsional mempunyai ciri mampu membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Suatu nilai jika dihayati seseorang nilai tersebut akan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam mencapai tujuan hidupnya.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang dapat terukur, dianggap penting dan berharga bagi manusia. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mempunyai ukuran tertentu yang membawa seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar, baik dan diinginkan.

4. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ida Zusnani dalam bukunya manajemen pendidikan, nilai dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

⁵⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 783

⁵⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

⁵⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), h. 255

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai statis, seperti kognisi, emosi, konasi dan psikomotor, nilai atau kemampuan dinamik, seperti berafiliasi, motif berkuasa dan motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian.
- c. Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal. Tidak semua nilai agama bersifat universal dan begitu pula nilai-nilai insaniyah bisa bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai hakik dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.⁵⁸

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai bisa dilihat dari empat segi yaitu: Dilihat dari kemampuan jiwa manusia (nilai statis dan dinamis); berdasarkan pendekatan budaya manusia (nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian); dilihat dari sumbernya (nilai ilahiyah dan nilai insaniyah); dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya (nilai lokal dan nilai universal).

⁵⁸ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Suka Buku, 2012), h. 49-51.

5. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁵⁹

Penanaman Nilai Keagamaan, Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi penanaman, yang berarti proses, cara, perbuatan, penanaman, menanami dan menanamkan.⁶⁰ Nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tatakerama, budaya, adat istiadat dan estetika.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.⁶¹

Penanaman nilai religius yang dimaksud adalah suatu cara, proses, atau perbuatan yang menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT.

⁵⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

⁶⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1134

⁶¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.1

Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 3 Lenggayang berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Tahfizd. Nilai-nilai pendidikan agama islam setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 3 Lenggayang adalah:

a. Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Muhadhoroh dan Tahfizd di tanamkan nilai keimanan kepada peserta didik. Kegiatan muhadhoroh yang diikuti peserta didik mengajarkan beriman kepada Rasulullah SAW, menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan terus bershalawat. Dalam kegiatan peserta didik diajarkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dengan cara belajar dan mengamalkan bacaan al-Qur'an.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁶²

⁶² Ali Abdul Halim Mahmud, "Al-Tarbiyah al-khuluqiyah", (Kairo: Dar al Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M), h. 27

Adapun pendidikan akhlak yang harus ditanamkan didalam diri sendiri antara lain:

1. Amanah

Amanah dapat mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas kepadanya.⁶³

2. Istiqomah

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.⁶⁴

3. Berani

Peserta didik menjadi berani tampil di hadapan orang banyak, seperti tampil hadroh, qiro'ah saat acara-acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

4. Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.⁶⁵

5. Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong. Peserta didik yang sudah berhasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga di ajarkan untuk tetap tawadhuk dan mau mengajarkan ilmunya dengan peserta didik lainnya.⁶⁶

c. Nilai Ibadah

⁶³ Hasan alwi, dkk, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2007), h. 125

⁶⁴ Yuhonar Ilyas, *Akidah akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), h 277

⁶⁵ *Ibid.*,h. 134

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 86

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara'' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Yaitu:

1. Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.⁶⁷

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca Al-Qur''an dan lain sebagainya.⁶⁸

6. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan minat dan bakat diantaranya:

Dalam penelitian Feni Oktavianti dan A Busyairi tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler pada tahun 2019 menemukan: (1) perencanaan manajemen peserta didik dalam kategori kurang karena tidak dilaksanakan analisis kebutuhan dan seleksi peserta didik, (2) pengorganisasian manajemen peserta didik dalam kategori sangat baik, setiap kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan orientasi peserta didik dan mengelompokkan peserta didik, (3) pelaksanaan manajemen

⁶⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama''ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi''i, 2004), h. 185.

⁶⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

peserta didik dalam kategori sangat baik, pembinaan dan pengembangan minat dan bakat dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka, paskibra, dan bahasa Inggris.⁶⁹

Dari penelitian ini dapat di pahami perbedaannya adalah menejemen peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sementara dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memneliti bagian kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara penelitian Noviaty Djafri tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo pada tahun 2008 menemukan Bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, dimana kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan santri baik afektif, kognitif dan psikomotor. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Pesantren Emas yang diprogramkan oleh pengelola di antaranya komputer, seni musik dan pramukaserta beladiri Karate, Tae Kwon Do, Tapak Suci. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para santri, hal ini terbukti dari animo santri untuk mengikuti kegiatan ini. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh positif karena dapat memberikan motivasi terdapat prestasi belajar santri baik dalam kampus maupun di luar kampus.⁷⁰

Selain itu, Yusfandaria tentang Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X Ips.2 SMA Negeri 18 Palembang pada Tahun 2019 menemukan adanya peningkatan kemampuan bakat dalam bimbingan konseling peserta didik yang terlihat dari kemampuan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II. Bagi guru mata pelajaran yang masih menggunakan metode ceramah

⁶⁹ Feni Oktavianti dkk, Manejemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Ekstarakurikuler, *Joyful Learning Journal*, Vol 8, No 4 , 2019

⁷⁰ Noviaty Djafri, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo, *Inovasi*, Vol 5, No 3, 2008

dalam menyampaikan pelajaran konseling, sebaiknya dapat menggunakan layanan Bimbingan Karir strategi *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di sekolah. Menghimbau para rekan guru untuk mengadakan tindakan penelitian kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁷¹

Sementara, Wayan Eka Paramartha tentang Pengembangan Asesmen Minat Bakat Berbasis Computer Based Test menemukan Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pelatihan asesmen tes minat bakat melalui sistem CBT bagi guru-guru BK di Sekolah. Hal ini didasarkan pada indikasi bahwa belum adanya pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis CBT yang dilakukan oleh guru BK. Layanan asesmen tes minat bakat masih bersifat manual atau konvensional. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi dengan menghasilkan sebuah pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis CBT guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.

Melalui hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dan efisiensi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Harapannya dengan adanya sosialisasi pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis CBT Kepada Guru BK di SMKN 1 Sukasada maka akan mempermudah pekerjaan guru BK dalam melakukan asesmen minat dan bakat siswa. Siswa dapat melakukan asesmen tes dari tempat yang berbeda, baik itu dalam jaringan internet maupun dalam jaringan lab komputer sekolah.⁷²

⁷¹ Yusfandaria, Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang, *Wahana Konseling*, Vol 2, NO 1, 2019

⁷² Wayan Eka Paramartha, Pengembangan Asesmen Minat Bakat Berbasis Computer Based Test, *Bimbingan Konseling Indinisia*, Vol 6, No 2, 2021

Kemudian, Achmad Syarifudin dkk tentang Implementasi *Hidden Curriculum* Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan: Studi Kasus menemukan Implementasi hidden curriculum dalam ekstrakurikuler keagamaan melalui tiga cara yaitu a) kegiatan rutin yaitu doa bersama, sholat zuhur berjamaah, sholat Dhuha, salaman pagi, dan silaturahmi peserta didik dengan guru; b) kegiatan mingguan yaitu Tahsinul Qur'an, Marhaba, Barzanji, Muhadhoroh, dan sholat Jumat; dan c) keteladanan guru yaitu kedisiplinan, silaturahmi dewan guru, berpakaian rapi dan sopan, dan hidup bersih.⁷³

Temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan Tesis Siti Roisatul Hamidah, judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung".⁷⁴ Dalam tesis ini mengungkapkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi meliputi: tartil, qiraah dan sholawat, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dan menyalurkan bakat melalui even-even perlombaan yang akan berdampak pada perolehan prestasi sebagai acuan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian ini memiliki Persamaan dengan peneliti yaitu dalam meningkatkan prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi qiraah dan sholawat dibutuhkan bimbingan langsung kepada peserta didik serta mengikut sertakan pesertadidik pada perlombaan untuk menyalurkan bakat peserta didik dan untuk mengetahui implikasi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tesis Siska Maryati dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pengembangan Diri Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonokromo Bantul".⁷⁵ Hasil penelitian ini

⁷³ Achmad Syarifudin dkk tentang Implementasi *Hidden Curriculum* Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan, *Intizar*, Intizar, Vol 27, No, 1, 2021

⁷⁴Siti Roisatul Hamidah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*, (tesis, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2017)

⁷⁵ Siska Maryati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pengembangan Diri Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul*, (Tesis, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

menyatakan kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui peran dan dukungan pihak madrasah dan keikut-sertaan siswa dalam program pengembangan diri dapat berdampak positif pada meningkatkan prestasi siswa.

Hasil temuan di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan temuan peneliti, mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang berimplikasi pada peningkatan perolehan prestasi peserta didik, yaitu meliputi bimbingan dan penampilan serta perlombaan pada classmeeting sebagai tolak ukur perkembangan bakat peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan. Sekolah ini tempatnya terletak di Jln. Koto Raya Lakitan Selatan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana penelitian ini dilakukan sejak 5 Agustus 2023 sampai 23 Desember 2023

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan diri peneliti sebagai instrumen utama atau kunci untuk mengumpulkan data dari setting yang alami (naturalistik) untuk mengungkap gejala secara keseluruhan. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengungkap makna yang mendasari gejala, menggunakan uraian yang rinci, digali secara mendalam, dan menggunakan metode analisis induktif.

Karena lebih mudah melakukan penyesuaian terhadap fenomena yang berdimensi ganda, lebih mudah menghadirkan langsung hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, serta memiliki kepekaan dan kemampuan beradaptasi terhadap banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi, maka metode kualitatif lebih diutamakan.

Sedangkan penggunaan teknik deskriptif dapat dipahami sebagai prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan kondisi terkini dari objek penelitian, berdasarkan informasi yang muncul, atau sebagai penemuan informasi (fact-finding). sebagai situasi yang sebenarnya. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menciptakan gambaran yang objektif tentang gejala-gejala dalam masalah penelitian. Representasi dilakukan dengan menggambarkan tanda-tanda sebagaimana adanya ke dalam data atau informasi. Data atau informasi tersebut harus berasal dari gejala-gejala situasi yang sedang terjadi (saat penelitian

dilakukan). Untuk memberikan makna yang tegas dan objektif, representasi data harus dilengkapi dengan pemrosesan.

Dengan demikian, penulis bermaksud mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Negeri 3 Lingsar Pesisir Selatan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Topik dari mana data diperoleh disebut sebagai sumber data. sumber data, yaitu individu yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer

Data primer adalah jenis informasi paling umum yang dapat digunakan untuk memecahkan tantangan penelitian. Informasi ini penulis kumpulkan dari guru pembina ekstrakurikuler tahfidz.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh berasal sumber kedua yaitu

- a. kepala sekolah,
- b. Wakil kesiswaan
- c. peserta didik
- d. Orang tua

D. Instrumen Pengumpulan Data

Memilih teknik dan instrumen pengumpulan data yang akurat dan relevan memerlukan penggunaan pendekatan yang dapat diterima. "Data objektif dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur dan instrumen pengumpulan data yang sesuai." Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Dengan melakukan (mengamati) item-item yang muncul dan menghilangkan fenomenologi dan editing, partisipan

dapat melakukan observasi partisipatif. Untuk mengkaji dan melengkapi data dilakukan wawancara mendalam.

Sebagai informasi tambahan, penulis menguraikan metodologi pengumpulan data dan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi terencana adalah observasi sistematis dan pendokumentasian gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Obyek yang diamati dan dicatat pada tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa itu, oleh karena itu pengamatannya dengan obyek yang diperiksa.

Di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan dilakukan observasi terhadap penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran semuanya diamati dalam hal ini. Peneliti melakukan pengamatan secara terorganisir dan tidak terstruktur, dimana mereka melakukan pengamatan terutama atau tidak langsung, sehingga dapat fokus mengamati aktivitas yang terjadi, khususnya pada bagian tubuh tertentu yang dianggap vital (momen).

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu “cara mengumpulkan data melalui hubungan atau hubungan antara pengumpul data menggunakan sumber data.”

Dalam prakteknya, ada dua jenis teknik wawancara: wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Teknik wawancara langsung adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara sebagai alat dan peneliti menyiapkan instrumen, sedangkan teknik wawancara tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara bebas dan peneliti menggunakan garis besar penelitian sinkron bukan pedoman wawancara. Mereka yang diwawancarai di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan oleh pembina ekstrakurikuler tahfidz. Guru pembina, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan siswa semuanya diwawancarai untuk penelitian ini.

Penulis menggunakan dua metodologi untuk penelitian ini, yang dilakukan secara independen atau tidak pada waktu yang bersamaan. Akibatnya, penelitian dituntut untuk dilakukan secara efisien dalam mengumpulkan atau mendapatkan data penting, dan dianggap sesuai dengan strategi penelitian awal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan cara mengumpulkan dokumen dan file penting yang mendukung penelitian ini, dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya mental yang berasal dari seseorang, dan akan lebih diperhatikan jika didukung oleh dokumen. yaitu catatan kejadian untuk melengkapi data. Buku bekas, gambar, gambar hidup, sketsa, dan dokumen lainnya. Karya seni, film, dan patung merupakan contoh dokumen yang berbentuk karya.

Observasi dilakukan tentang Implementasi ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik pada SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan.

E. Prosedur Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis data yang dinyatakan dalam istilah atau kalimat. Artinya, menggambarkan apa yang terjadi di lapangan atau kejadian nyata dan menilainya menggunakan kejadian tersebut. dengan tindakan strategis yang diuraikan di bawah ini:

1. Reduksi data, yaitu proses seleksi, dengan penekanan pada kesederhanaan, abstraksi, dan modifikasi awal yang muncul dari catatan lapangan. Selama penelitian, kami harus mengurangi jumlah data yang kami miliki. Memilah dan menyeleksi data sesuai dengan fokus penelitian; Akibatnya, data yang direduksi memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan.
2. Penyajian data, yaitu menyediakan data terstruktur yang memungkinkan ditariknya kesimpulan dan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dimulai sejak awal pengumpulan data untuk mencari makna, pola penjelasan, dan akibat sehingga dapat diambil kesimpulan yang umumnya belum jelas. Kemudian membuatnya lebih jelas dan lebih tahan lama.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

buat mendapatkan criteria keabsahan data terdapat beberapa teknik diantaranya :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (credibility). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :
 - a. Partisipasi yang diperluas, di mana partisipasi peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan partisipasi peneliti dalam setting penelitian, memungkinkan peningkatan tingkat kepercayaan pada data dikumpulkan.
 - b. Kegigihan pengamatan memerlukan mengidentifikasi aspek-aspek dalam skenario yang paling relevan dengan topik yang ada dan kemudian memfokuskan secara mendalam pada elemen-elemen tersebut. Akibatnya, memperluas keterlibatan memberikan ruang lingkup, sementara mengamati untuk waktu yang lama memberikan kedalaman. Secara berkesinambungan, peneliti harus melakukan pengamatan yang cermat dan tepat terhadap topik yang diteliti.
 - c. Triangulasi, yang memerlukan verifikasi keaslian data dengan membandingkannya dengan sesuatu selain data. Meneliti sumber lain adalah strategi yang paling sering digunakan. Peneliti digunakan untuk membandingkan data yang tersedia, seperti data dari literatur, wawancara, dan sumber lain, dalam teknik ini. Triangulasi dapat digunakan untuk menguji keabsahan data dengan tiga cara: triangulasi teknis, yang menggunakan kebenaran tiga pengumpul data yang digunakan, triangulasi sumber, yang menggunakan data yang dikumpulkan di lapangan, dan

triangulasi waktu, yang membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda.

- d. Kecukupan sertifikat, seperti materi yang direkam atau direkam, dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menguji atau menganalisis analisis dan interpretasi data.
2. Diskusi lengkap tentang teknik verifikasi transferabilitas. Teknik ini meminta peneliti untuk melaporkan apa yang akan terjadi pada fokus penelitian, dan melakukannya selengkap dan sebenar mungkin, termasuk konteks di mana penelitian dilakukan. Pembaca harus dapat menangkap temuan jika deskripsi mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan darinya.
3. Pendekatan audit ketergantungan digunakan dalam teknik audit ketergantungan. Teknik ini tidak dapat digunakan kecuali jika disertai dengan catatan pelaksanaan prosedur dan hasil studi secara lengkap. Sebelum audit, catatan diurutkan dari data mentah ke informasi tentang pengembangan instrumen untuk memperoleh izin formal dari auditor yang menggunakan audit.
4. Pendekatan inspeksi menggunakan metode audit kepastian, yang dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur di bawah ini:
 - a. sebuah. Auditor harus memeriksa bahwa data hasil akurat.
 - b. Auditor berusaha membuat keputusan logistik berdasarkan temuan yang diperoleh dari data asli.
 - c. Auditor harus mengevaluasi tingkat kebenarannya.
 - d. Auditor memeriksa tindakan peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Berdasarkan informasi di atas, kuncinya adalah lebih banyak partisipasi atau waktu yang lama di lapangan dan ketekunan dalam penelitian digunakan untuk menilai keabsahan data. Karena itu digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya dilakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari tiga teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan. Sebelum itu dilakukan

transfer check, dimana peneliti harus mampu menulis laporan tentang apa yang akan terjadi berdasarkan fokus masalah dan menyampaikannya dengan bahasa yang jelas sehingga pembaca dapat memahaminya. Proses audit kemudian dilakukan dengan mempelajari kembali data yang telah dihasilkan; namun pemeriksaan ini tidak dapat dilakukan jika tidak ada catatan yang disimpan selama proses pelaksanaan penelitian; Hal ini bertujuan untuk mengecek kembali temuan apa yang akan muncul dari data yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. ada saat memeriksa kembali upaya peneliti sebagai bagian dari proses mengevaluasi validitas penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMP Negeri Negeri 3 Lengayang Pesisir selatan

SMP Negeri No 3 Lengayang adalah sebuah institusi pendidikan SMP Negeri yang alamatnya di Koto Raya, Kab. Pesisir Selatan. SMP Negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1984. Sekarang SMP Negeri No 3 Lengayang masih menggunakan program kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri No 3 Lengayang dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Rahma Yuni Eka Putri, S.Pd.I dan operator sekolah Dodi Prismadi.

2. Identitas SMP Negeri No 3 Lengayang

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri No 3 Lengayang |
| b. NPSN | : 10301976 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMP |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Alamat Sekolah | : Koto Raya |
| RT / RW | : 0 / 0 |
| Kode Pos | : 25663 |
| Kelurahan | : Lakitan Selatan |
| Kecamatan | : Kec. Lengayang |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Pesisir Selatan |
| Provinsi | : Sumatera Barat |
| Negara | : Indonesia |
| f. Posisi Geografis | : -1,71 Lintang |
| | : 100,7716 Bujur |

3. Visi, Misi dan Tujuan

- Visi
Cerdas, Beramal Shaleh, dan Peduli Lingkungan
- Misi

- Mendidik dan membiasakan siswa untuk beribadah berjamaah, tadarus dan tahfiz Al-Qur'an
- Membimbing siswa dalam bidang Manajemen Organisasi dan Kegiatan Sosial
- Meningkatkan prasarana pendidikan dan sarana penunjang pembelajaran lainnya
- Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- Meningkatkan administrasi rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium
- Menciptakan lingkungan yang sehat, tertib, aman, nyaman dalam lingkungan keluarga
- Membudayakan makanan bergizi dan pengelolaan sampah
- Melaksanakan penghijauan dan agribisnis

c. Tujuan sekolah

Menciptakan generasi yang islami, cerdas dan peduli terhadap lingkungan

4. Data guru

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 3 Lengayang

NO	NAMA	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Rahma Yuni Eka Putri	-	PNS
2	Ahsan	Guru mapel	PNS
3	Ani aisah	Guru mapel	PNS

NO	NAMA	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
4	Aprida yunita	Tenaga administrasi sekolah	PNS
5	Cici prapitasari	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
6	Desmiati	Tenaga administrasi sekolah	Tenaga honor sekolah
7	Dodi prismadi	Tenaga administrasi sekolah	Tenaga honor sekolah
8	Edy rafni	Guru mapel	PNS
9	Elva susanti	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
10	Endra yenti	Tukang kebun	Tenaga honor sekolah
11	Ernitayati	Guru mapel	PNS
12	Evi mutri	Guru mapel	PNS
13	Fadilla erma wahida	Guru mapel	Guru honor sekolah

NO	NAMA	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
14	Feby aria pratama	Guru mapel	Guru honor sekolah
15	Harliman	Guru mapel	PNS
16	Jefrison putra	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
17	Jonnaidi nasran	Guru mapel	PPPK
18	Karina putri	Guru mapel	PPPK
19	Leni wahyuni	Guru mapel	PPPK
20	Lolyta ramadhani	Guru bk	Guru honor sekolah
21	Lucy petra kamelsa	Guru mapel	Guru honor sekolah
22	Marlis	Penjaga sekolah	PNS
23	Midas	Guru mapel	PNS

NO	NAMA	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
24	Mita purnama sari	Guru mapel	Guru honor sekolah
25	Mubri	Guru mapel	PNS
26	Muhammad khal gazinur	Tenaga administrasi sekolah	Tenaga honor sekolah
27	Nasma yeni	Guru tik	PNS
28	Nengsih warni	Guru mapel	PNS
29	Neni	Guru mapel	PPPK
30	Novridayanti	Guru bk	PNS
31	Osmaneli	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
32	Rahma yuni eka putri	Guru bk	PNS
33	Ratna putri juita	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota

NO	NAMA	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
34	Ratna sulmidas	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
35	Resti yulia gusti	Guru mapel	PPPK
36	Ria utami	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
37	Sri wahyu fitri	Guru mapel	Guru honor sekolah
38	Sudirman	Petugas keamanan	Tenaga honor sekolah
39	Syahrial. R	Guru mapel	PNS
40	Syamsiwil	Guru mapel	PNS
41	Widia ayu putri	Guru mapel	Guru honor sekolah
42	Yelvi yeni	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
43	Yesri karmenti	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota

NO	NAMA	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
44	Yulianti	Guru mapel	Honor daerah TK.II kab/kota
45	Yulimar	Guru mapel	PNS
46	Yunardi	Tenaga administrasi sekolah	PNS
47	Yunita fitria sari	Guru bk	Guru honor sekolah
48	Yusverizal	Guru mapel	PNS

5. Sejarah berdiri SMP Negeri No 3 Lengayang Pesisir Selatan

Awal berdirinya SMP Negeri No 3 Lengayang Pesisir Selatan ini, mempunyai sejarah tersendiri bagi masyarakat. Pada tahun 1984, atas ide semangat gotong royong dan sumbangan swadaya tokoh-tokoh dan masyarakat Lengayang berdirilah Sekolah ini. Pada awalnya, Sekolah ini merupakan sekolah masih berstatus swasta.

Setelah berumur enam tahun berdirinya Sekolah SMP Negeri ini, pada tanggal 1 Agustus 1990, Sekolah ini dialih status menjadi negeri yaitu SMP Negeri No 3 Lengayang Pesisir Selatan.¹

Pada awalnya, Sekolah ini didirikan di pinggir jalan raya, dimana gedung pendidikannya didirikan di atas tanah yang merupakan tanah wakaf

¹*Sejarah Sekolah* di ambil pada tanggal 15 januari 2022

yang diberikan masyarakat sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan penanaman nilai-nilai agama di tengah masyarakat, dan untuk perluasan area Sekolah sehingga Sekolah ini sebagian dipindahkan Koto raya, namun sekarang seluruhnya sudah disatukan dalam satu area di lengayang yaitu area Sekolah SMP Negeri 3 Lengayang yang memiliki area 8000 m². Untuk Memimpin Sekolah ini pertamakalinya adalah bapak Endang Rifa'I (1984-1993) sekaligus yang pertama kalinya menerima siswa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses penerimaan siswa baru..

Kemudian disusul oleh Kepala berikutnya seperti yang dirincikan sebagai berikut:

1. Endang Rifa'i (1984-1993)
2. Sawir (1994-1996)
3. Herisonal (1997-2000)
4. Drs. Syofian Yunus (2001-2005)
5. Drs. Handri Pamus (2006)
6. Syafrinal, S.Pd (2007-2008)
7. Khairul Asri, S.Pd (2009-2011)
8. Dewitri, S.Pd (2012-2013)
9. Syaswandi Jaya Saputra, SE, M,Pd (2014-2015)
10. Yarpendi, S.Pd (2016- Juni 2023)
11. Rahma Yuni Eka Putri, S.Pd (Plt) (Juli 2023 - Sekarang)

SMP Negeri 03 Lengayang Pesisir Selatan berlokasi jauh dari jalan raya, jauh dari kebisingan, dan nyaman. Lokasi tersebut kira-kira 800 M dari jalan raya. SMP Negeri 03 Lengayang Pesisir Selatan, terletak di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto yang berjarak ± 800 meter dari Jalan Raya yang berlokasi agak jauh dari pemukiman masyarakat. Tempat ini sangat strategis dan kondusif untuk belajar. Kondisi social ekonomi dan budaya masyarakat (orang tua siswa) sangat

heterogen, Masyarakat sekitar sekolah berbudaya Minang Kabau dan beragama Islam.

6. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan meningkat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah untuk mendidik anaknya sejalan dengan Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan. SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan memiliki total 22 rombongan belajar pada tahun ajaran 2023/2024, dengan kelas VII 8 kelas, Kelas VIII 8 kelas, dan kelas IX 7 kelas sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik SMPN 3 Lengayang

No	Kelas	Rombel	Jumlah		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	8	111	134	254
2	VIII	8	126	122	248
3	IX	7	99	107	206
Jumlah		22	334	332	699

a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan menerima peserta didik sebanyak 254 Orang dari 335 pendaftar, seperti yang tertera pada tabel

Tabel 4.3. Penerimaan Peserta Didik Baru 5 (Lima) Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Diterima			Pendaftar			Sistem Pendaftaran
		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2018/2019	142	123	265	138	140	278	Offline
2	2019/2020	100	112	212	187	155	342	Offline
3	2020/2021	114	107	221	132	166	298	Offline

No	Tahun Pelajaran	Diterima			Pendaftar			Sistem Pendaftaran
		L	P	L+P	L	P	L+P	
4	2021/2022	123	101	224	157	193	350	Offline
5	2022/2023	129	126	255	183	149	400	Online
6	2023/2024	116	108	224	150	150	300	Online

Tabel 4.4. Jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan selama 5 (Lima) tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2018/2019	228	231	123	651
2	2019/2020	332	201	199	666
3	2020/2021	211	249	104	654
4	2021/2022	222	214	236	672
5	2022/2023	255	213	198	666
6	2023/2024	245	248	206	699

Adapun jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 699 orang, terdiri dari kelas VII sebanyak 245 orang, kelas VIII sebanyak 248 orang dan kelas IXI sebanyak 206 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian di Sekolah SMP Negeri 3 lengayang Pesisir Selatan, penulis mampu menyajikan data tertulis berdasarkan hasil

penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, di antaranya:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan

Perencanaan dan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz merupakan langkah awal yang harus diselesaikan sebelum kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Sebagai akibat dari perencanaan dan persiapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini, banyak kesulitan yang akan timbul di kemudian hari. Dengan demikian, segala permasalahan yang mungkin timbul akibat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat dihindari.

Perencanaan adalah langkah penting yang harus dilakukan setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan, tim tahfidz terutama pengembang tahfidzsekolah menyelenggarakan dan membuat program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan melibatkan banyak pihak untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Sebelum melaksanakan suatu program kegiatan ekstrakurikuler khususnya segmen tahfidz, persiapan sangat penting dilakukan, karena program tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan.”²

Menurut prinsipnya, membuat rencana kerja oleh guru pembina dimulai dengan perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, dan dampak kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, yang sangat penting untuk memastikan dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan tujuan.

Semua siswa terlebih dahulu ditempatkan pada program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz berdasarkan potensi, minat, dan bakatnya. Hal ini

²Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lembang, *Wawancara langsung*, Lembang, 10 Desember 2023

berkaitan dengan kapasitas sekolah, kemampuan orang tua dan wali, serta keadaan sekolah dan keluarga.

Inilah yang dikatakan kepala sekolah:

“Di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, perencanaan dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz merupakan proses penentuan atau pembuatan program kerja itu sendiri, dimulai dengan kegiatan, sasaran, waktu, penanggung jawab, uang, dan pelatih. “Semua ini harus direncanakan dan diatur dengan matang agar kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat berjalan sesuai harapan.”³

Oleh karena itu, keberadaan program ekstrakurikuler sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap jenis kegiatan diharapkan dapat mengintegrasikan tujuan kegiatan dengan pelaksanaan di lapangan. Setting skenario ini adalah persiapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan telah membuat sejumlah inisiatif untuk membantu siswa mengatur kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Tahfidz adalah program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 13.00 hingga pukul 15.00.

Hal ini disampaikan sesuai dengan yang diucapkan kepala madrasah yaitu:

“Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang disesuaikan dengan jadwal pembina dan siswa, dan dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 13.00 s/d 15.00. Setiap ekstrakurikuler pembina berfungsi sebagai asisten yang mengawasi pelaksanaannya.”⁴

³Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara langsung*, lengayang, 10 Desember 2023

⁴Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara langsung*, lengayang, 10 Desember 2023



Dari data documentasi diatas dapat di lihat oleh peneliti bahwa membentuk tim keagamaan bersama kepala sekolah sekaligus merencanakan penyusunan program tahfidz.

Pada umumnya rapat kerja pertama (rapat kantor) pada awal semester adalah pertama kali kegiatan persiapan ini dilakukan, dan kesimpulan rapat tersebut kemudian ditindaklanjuti. Untuk pelatihan ke depan, dibahas koordinasi antara kepala sekolah dan wakil ketua badan kesiswaan. Kemudian, bekerja dengan anggota departemen kurikulum untuk menentukan siapa yang akan memimpin setiap cabang ekstrakurikuler baru tahun depan. Setelah pemilihan koordinator kegiatan ekstrakurikuler masing-masing, mereka harus memutuskan program atau rencana yang akan dilaksanakan.

Program ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 3 lengayang Pesisir Selatan diawali dengan pembentukan tim tahfidz dan penyusunan struktur organisasi yang merancang program ekstrakurikuler yang kreatif dan inovatif

serta melaksanakan kegiatan dengan mengintegrasikan konsep pendidikan Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah." ⁵

Menurut kepala sekolah yang diwawancarai di atas, manfaat dari sistem ini adalah menumbuhkan kerja sama tim dan mencegah orang menjadi bosan satu sama lain karena tugas setiap orang dibagi. Manfaat organisasi koordinasi adalah terintegrasinya berbagai kemampuan dan pengalaman para pelaksana kegiatan, yang kesemuanya berada pada sasaran yang telah disiapkan.

Saat merencanakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, sangat penting untuk memiliki tim yang dibangun secara struktural berdasarkan keputusan yang dibuat dengan pertimbangan tertentu. Saat menghitung waktu tim ini, pertimbangkan struktur organisasi, divisi kerja, dan orang yang dipilih. Sangat penting untuk memeriksa latar belakang mereka untuk melihat apakah mereka memiliki visi dan tujuan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan.⁶

Sesuai dengan uraian di atas, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan menggunakan manajemen yang sesuai untuk mengawasi kegiatan tersebut.

Pada tahap proses perencanaan ini, juga penting untuk memutuskan metode yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Karena metode dan tindakan yang benar dapat memberikan hasil yang diinginkan.

Seperti yang tertulis dalam pesan pembina ekstrakurikuler tahfidz tersebut dibawah ini:

⁵Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara langsung*, lengayang, 10 Desember 2023

⁶ Observasi, di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, 10 November 2023

"Tergantung pada peraturan kegiatan ekstrakurikuler, kami menggunakan berbagai cara dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, antara lain ceramah, hafalan, metode langsung, dan tanya jawab atau debat tentang tantangan yang disediakan dalam konten." Ketika diberi tanggung jawab untuk mencegah hari raya Islam, strategi yang digunakan adalah menghilangkan berbagai kegiatan lain yang dirancang untuk membuat siswa tetap terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tidak bosan."⁷

Pak Jefrison Putra, guru pembina ekstrakurikuler, mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya disesuaikan dengan isi ekstrakurikuler agama masing-masing. Karena mungkin ada konten yang bagus untuk cara kreatif tapi tidak untuk kuliah, atau yang bisa digabungkan dengan keduanya dalam satu kegiatan.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama perancangan program kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, yaitu:

a. Menanamkan nilai-nilai keislaman

Meskipun semua Muslim menyadari bahwa perintah pertama adalah membaca, banyak dari kita mungkin tidak sepenuhnya memahami apa yang terkandung di dalam persyaratan. Banyak umat Islam yang menganggap bahwa Islam tidak lebih dari sebuah pesta bagi mereka yang tidak memiliki pemikiran ilmiah.

Tentu saja, ada banyak tokoh Islam dalam sejarah yang dikenal tidak hanya karena pemahamannya agamanya, tetapi juga karena prestasi ilmiah dan teknologinya. Lebih banyak waktu luang akan ditawarkan dalam persiapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang mampu bersaing dalam

⁷Jefrison Putra, guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara Langsung*, Lengayang, 11 Desember 2023

ranah sains dan teknologi dengan bantuan sekolah dan dukungan pondasiagamayangkuat.

Keinginan sekolah untuk mempersiapkan peserta didik bersaing di luar sekolah menyebabkan dibuatnya program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sekolah tidak menyia-nyiaakan waktu, meskipun banyak aktivitas siswa yang juga siswa. Jam pulang sekolah yang seharusnya diberi waktu istirahat sebagai tanda silih bergantinya kegiatan sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz siswa, harus dikorbankan. Akibatnya, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sambil menghormati keterampilan dasar mereka.

Kegiatan proses pendidikan di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan adalah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yang merupakan komitmen bersama seluruh civitas akademika. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rahma Yuni Eka Putri, beliau menyatakan sebagai kepala sekolah: “Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dimaksudkan untuk membantu sekolah dalam mencapai dan mencapai visi dan tujuannya. Cerdas, berbuat baik, dan peduli lingkungan hanyalah beberapa contoh.”⁸

Berdasarkan paparan di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler tahfidz adalah bentuk kegiatan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agam dan mampu menyesuaikan kondisi kehidupan pada saat ini.

b. Peningkatan prestasi non-akademik

SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan menyediakan program untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa melalui kegiatan

⁸Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lembang, *Wawancara langsung*, Lembang, 10 Desember 2023

ekstrakurikuler Islam. “Upaya Sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa adalah dengan melakukan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswa melalui prosedur seleksi dan karantina untuk mengirimkan peserta dari sekolah untuk bertanding di berbagai event,” ujar Ibu Rahma Yuni Eka Putri. Baik di tingkat lokal, regional, provinsi, maupun nasional. Sehingga siswa bisa menang dalam setiap kompetisi dan mengharumkan nama baik sekolah.”⁹

Diharapkan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan dalam mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Salah satu siswa yang telah dilatih dan dipersiapkan untuk bertanding adalah pemenangnya.

Perencanaan pelaksanaan dapat berjalan ke arah yang benar dan menghasilkan hasil yang terbaik. Karena dengan perencanaan ini dimungkinkan untuk mempertimbangkan apa yang perlu diprioritaskan untuk digunakan sebagai faktor dalam mengembangkan suatu kebijakan. Perencanaan dan persiapan Pembina ekstrakurikuler tahfidz SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan menunjukkan bahwa minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari pelaksanaannya, diyakini kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan

Di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dilaksanakan untuk membantu siswa Meningkatkan kualitas hafalannya. Sebelum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, perencanaan yang matang sangatlah penting, karena perencanaan yang

⁹Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara langsung*, lengayang, 10 Desember 2023

maksimal akan memberikan hasil yang maksimal. Penting juga untuk mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz.

Perencanaan adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap bisnis untuk mencapai suatu tujuan, karena seringkali tidak mungkin mencapai tujuan tanpa perencanaan selama pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan saat berbicara dengan kepala sekolah. Berikut penjelasan kepala sekolah:

“Ekstrakurikuler Tahfidz bermanfaat karena dapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa; sebagai pengelola sekolah, saya sangat mendukung ekstrakurikuler ini karena bakat siswa dapat tersalurkan secara efisien dan anak-anak dapat merasakan manfaatnya.”¹⁰

Selain itu, prosedur penyaringan dilakukan dengan tujuan mengarahkan peserta didik yang mendaftar kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Jalur Penerimaan Siswa Baru (PPDB) ada dua jalur yaitu jalur reguler dan jalur prestasi, dimana siswa telah memperoleh prestasi setingkat SD/MI kemudian pendaftaran dari jalur biasa diseleksi ulang berdasarkan minat dan bakat masing-masing instruktur pembimbing. Ibu Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan mengatakan: Hal ini dilakukan untuk menilai apakah anak memiliki potensi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yang sesuai dengan minat dan bakatnya.”¹¹

a. Tahfidz

Hal pertama yang perlu dicermati adalah Tahfidz, yaitu ilmu membaca kata-kata Al-Qur'an dengan benar menggunakan berbagai jenis hafalan dan tajwid. Skrining pendahuluan juga dilakukan Sekolah bagi

¹⁰Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lembang, *Wawancara langsung*, lembang, 10 Desember 2023

¹¹Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lembang, *Wawancara langsung*, lembang, 10 Desember 2023

siswa peminat ekstrakurikuler tahfidz, khususnya ekstrakurikuler Tahfidz. Pak Jefrison Putra menjelaskan tahapan seleksi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz sebagai berikut : “Untuk seleksi siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz akan diseleksi sesuai dengan kemampuannya yaitu kemampuan membaca Al Quran, karena memang ini kegiatan Tahfidz santri belajar membaca al qur'an dengan benar dengan huruf tajwid dan makharijul, dimulai dari pendaftaran.”¹²

Menurut Pak Jefrison Putra, pembina ekstrakurikuler Tahfidz, seleksi awal untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz adalah tes lisan, yang terdiri dari membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan ilmu tajwid.



Documen di atas kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz ini berlangsung pada hari Sabtu pukul 13.30-15.00 di Sekolah SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan. Usai salat zuhur, siswa langsung berkumpul dengan

¹²Jefrison Putra, guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz SMP Negeri 3 Lembang, *Wawancara Langsung*, Lembang, 11 Desember 2023

mengaji dan membentuk lingkaran. Siswa juga mendengarkan dan terus menghafal saat menghadiri pertemuan tasmi dengan guru pembimbing.¹³

Pembinaan merupakan langkah selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz ini. Berikut uraian wawancara Pak Jefrison Putra:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yang pertama saya lakukan adalah membacakan ayat-ayat Al-Qur’an bersama para santri, kemudian saya bertanya tentang ilmu tajwid, kemudian saya meminta santri-santri saya untuk menuliskan hafalan tersebut satu persatu secara bergiliran, kemudian menawarkan jawaban.” Para siswa yang berdiskusi tentang hafalan Al-Qur'an dan film orang-orang yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an menjadi insentif bagi mereka, dengan beberapa mengklaim bahwa "mereka yang hafal Al-Qur'an bisa menjadi polisi dan militer."¹⁴

Hal tersebut senada dengan peserta didik anggota ekstrakurikuler Tahfidz Khairatun Annisa kelas VII sebagai berikut :

“Pak Jefrison Putra kalo ngajar yang paling diutamakan itu tajwidnya pak, kemudian bapaknya memberi contoh irama dalam belajar Tahfidz, kemudian peserta didik disuruh praktek satu persatu, baru yang terakhir dievaluasi dengan menyambung ayat yang di berikan bapak Jefrison Putra”.¹⁵

Pembina ekstrakurikuler Tahfidz dalam mencontohkan meteri didahului dengan membacakan beberapa ayat Qur'an secara sama-sama kemudian dilanjutkan menyitor hafalan kepada guru pembina setelah selesai menyitor guru pembina memperbaiki bacaannya sesuai dengan ilmu tajuwid, sehingga peserta didik tidak merubah makna dari ayat tersebut. Teori menghafal, mempertahankan hafalan. Setelah peserta didik

¹³ Observasi, di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, 10 November 2023

¹⁴ Jefrison Putra, guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara Langsung*, Lengayang, 11 Desember 2023

¹⁵ Khairatun Annisa, Peserta didik Ekstrakurikuler Tahfidz SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara Langsung*, 12 Desember 2023

selesai menyitor hafalan sebagai penutup dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terkhusus ekstrakurikuler Tahfidz setiap pertemuan membaca kembali secara bersama-sama yang dipandu guru pembimbing.

Tahap performance merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz. Pak Jefrison Putra menjelaskan tahapan presentasi ini sebagai berikut: “Setiap seminggu sekali, kami menghadirkan perwakilan dari putra dan putri, dan ini dilakukan secara bergiliran; kegiatan ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh siswa mengambil konten atau hafalan yang saya “Selanjutnya setiap akhir semester, kami mengadakan lomba Tahfidz yang diadakan dalam rapat kelas, dan saya evaluasi agar bisa lebih baik lagi kedepannya.”¹⁶

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan.

Setelah kegiatan ekstrakurikuler tahfidz selesai, sangat penting untuk menentukan seberapa banyak guru pembimbing melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah proses pengumpulan statistik atau informasi mengenai tingkat prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian dapat dilakukan setiap saat untuk menentukan bagaimana tingkat pencapaian siswa pada tahapan yang berbeda dan sepanjang waktu berkorelasi dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada kegiatan tes tindakan yang dapat mencerminkan tingkat kinerja siswa. Laporan keuangan sekolah membuat laporan untuk semua program ekstrakurikuler

¹⁶Jefrison Putra, guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara Langsung*, Lengayang, 11 Desember 2023

serta laporan untuk setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler agama atau tugas yang telah diberikan untuk kegiatan yang berlangsung di luar kelas.

Kualitas hafalan siswa berkembang sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memberikan dampak positif bagi guru, pembina ekstrakurikuler tahfidz, dan kedua orang tua, serta membawa nama baik SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan di mata masyarakat dan sekolah atau sekolah lainnya.



Prestasi siswa juga meningkat setiap tahunnya, terlihat dari piala yang diraih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengembangkan dan menyalurkan kemampuan siswa di bidang MTQ melalui perlombaan. Peserta perlombaan Tahfidz yang di

adakan SMAN 3 Painan tingkat Kabupaten Pesisir Selatanputra dan putri ditahun 2022 ini mendapatkan juara.¹⁷

Jefrison Putra pembina kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz mengatakan, “Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki pengaruh yang sangat baik, dengan adanya ekstrakurikuler ini anak-anak dapat mengembangkan bakatnya, selain menyalurkan bakatnya.” Kemudian, terbukti dengan banyaknya hadiah yang diraih sepanjang tahun, prestasi siswa meningkat dari tahun ke tahun. Apalagi turnamen yang berlangsung pada tahun 2022 di SMAN 3 Painan Kabupaten Pesisir Selatan ini, dimana juara pertama, kedua, dan ketiga diumumkan secara bersamaan.”¹⁸

Ibu Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan mengatakan, “Penampilan anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini sangat bagus pak, karena dengan adanya perlombaan yang mereka ikuti dapat menyalurkan potensi dan kemampuannya. Banyak prestasi yang diraih dari segi prestasi, karena setiap lomba mata pelajaran agama selalu terekam. Juara-juara yang diadakan SMAN 3 Painan Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan, serta lomba-lomba lainnya khususnya MTQ berhasil diraih pada tahun 2023. Pada tahun 2022, Bahkan tingkat kota dan provinsi sama-sama menjadi juara tingkat nasional”.¹⁹

Berdasarkan hasil presentasi masing-masing guru ekstrakurikuler tahfidz menyikapi perkembangan kualitas hafalan siswa dalam bidang ekstrakurikuler tahfidz.

Sebagaimana dikemukakan di atas, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan kompetisi melalui turnamen-turnamen yang diadakan baik di

¹⁷ Observasi, di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, 10 November 2023

¹⁸Jefrison Putra, guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara Langsung*, Lengayang, 11 Desember 2023

¹⁹Rahma Yuni Eka Putri, Kepala SMP Negeri 3 Lengayang, *Wawancara langsung*, lengayang, 10 Desember 2023

lingkup maupun di dalam kabupaten. Semua ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, serta para pengelola sekolah dan guru besar sekolah yang mendukungnya, khususnya pembina ekstrakurikuler tahfidz yang melatih dan membimbing siswa untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar.

C. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa hal terkait pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan, di antaranya

1. Meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui perencanaan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan

Berdasarkan data wawancara dan observasi, diamati perencanaan dan penyusunan program ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan. hasil perencanaan dan penyusunan program ekstrakurikuler tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa secara umum, seperti:

- a. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Sekolah membentuk panitia tahfidz yang terdiri dari wakil ketua sekolah dan berbagai pihak lainnya. Selain itu, dengan menghubungkan pengertian pendidikan Islam dengan masyarakat luas, akan dikembangkan struktur organisasi yang menghasilkan program ekstrakurikuler yang unik dan inovatif serta menyelenggarakan kegiatan. Karena penataan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- b. Membuat program kerja semester (proker) yang dikembangkan oleh guru pembina dan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler tahfidz agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan.
- c. Penyusunan program berfokus pada pengajaran cita-cita Islam pada siswa untuk meningkatkan keseimbangan antara tujuan duniawi dan

abadi, dan meningkatkan prestasi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

2. Meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Islam di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang meliputi tiga tahapan yaitu seleksi, pembinaan, dan penampilan siswa, temuan tersebut diperoleh dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, adalah sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler Tahfidz

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz meliputi 3 tahapan yaitu:

1. Tahapan pendaftaran dan penyeleksian peserta didik

Tahap pendaftaran peserta dimulai dengan pendaftaran siswa di sekolah, dimana mereka dapat memilih antara dua jalur pendaftaran: jalur prestasi atau reguler melalui seleksi. Siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz setelah mendaftar akan dipilih berdasarkan kemampuannya, antara lain mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai ilmu tajwid. Karena siswa diajarkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an dalam kegiatan Tahfidz ini, yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf.

2. Tahapan pembinaan peserta didik



Tahap pembinaan ini peserta ekstrakurikuler Tahfidz dikumpulkan di masjid dengan membawa al-Qur'an, kemudian pembina memberi materi dengan memimpin bacaan beberapa ayat al-Qur'an secara sama-sama dilanjutkan dengan membetulkan tajwidnya, kemudian peserta didik di lanjutkan menyitor hafalannya satu persatu dihadapan guru pembina dan sekaligus memperbaiki bacaannya secara tersendiri. Setelah peserta didik menyitor hafalan semuanya sebagai penutup mengulang hafalannya kembali membaca secara bersama-sama.

3. Tahap penampilan peserta didik

Tahap penampilan ekstrakurikuler Tahfidz dilakukan satu kali dalam seminggu dengan format yang tampil didepan, adalah perwakilan dari masing-masing peserta didik.

1. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan.

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini membuka jalan bagi keberhasilan siswa di luar kelas. Siswa-siswa ini dapat mendorong siswa lain

untuk berkembang tidak hanya di bidang akademik tetapi juga di bidang non-akademik dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kompetisi, yang mereka ikuti dengan mempertaruhkan waktu dengan imbalan hasil yang memuaskan. Berikut adalah hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini:



Ekstrakurikuler Tahfidz, perwakilan putra dan putrid dari SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatandi perlombaan tahun 2023 ini megikuti lomba Tahfidz yang diadakan SMAN 3 Painan dan mendapatkan juara1, 2 dan 3 sekaligus.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan

Perencanaan dan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri merupakan tahap pertama yang harus diselesaikan dalam program kegiatan ekstrakurikuler. Banyak masalah yang akan muncul di masa depan sebagai akibat dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya permasalahan

yang muncul akibat pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dapat dihindari karena sudah diantisipasi sebelumnya.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan masa depan, karena tanpanya sekolah tidak akan mampu mewujudkan potensinya secara maksimal. Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler harus direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga semua kegiatan terarah dan terfokus pada hasil yang diinginkan.²⁰

Tenaga ahli dilibatkan dalam program persiapan pendidikan, dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Demikian pula tim pengembang kurikulum sekolah di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan menghasilkan program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan melibatkan banyak pihak untuk dijadikan pedoman. Penyusunan program ekstrakurikuler sebagai kerangka acuan yang jelas dalam segala bentuk kegiatan, dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan antara tujuan kegiatan dan pelaksanaan di lapangan.

Temuan terkait persiapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan kemudian dapat didiskusikan. Ada tiga poin yang akan dibahas, yaitu:

- a. Membentuk tim yang mengikutsertakan kurikulum dan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya, serta mengembangkan struktur organisasi yang merancang dan melaksanakan program dan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang kreatif dan inovatif yang memadukan konsep pendidikan Islam dan umum. Karena penataan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmadi bahwa perencanaan tindakan membutuhkan waktu tertentu untuk mendapatkan hasil yang

²⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung:PTRefikaAditama), hal.13

diinginkan. Sebagai semacam tanggung jawab organisasi, manajemen dapat menciptakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.²¹

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam, menurut Hasibuan Malayu, adalah proses memastikan, mengelompokkan, dan mengorganisir bersama-sama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, memastikan orang akan melakukan kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan memberikan wewenang yang dapat didelegasikan kepada masing-masing individu yang akan melakukan aktivitas atau aktivitas.²²

Dengan demikian, dalam manajemen pendidikan Islam, organisasi adalah penentuan berbagai item untuk memudahkan tindakan perencanaan dan persiapan sebelumnya. Tekadnya bukan hanya sekedar tugas, melainkan tekad segala sesuatu yang masuk ke dalam membangun sistem, guna membentuk tim kerja yang dapat mencapai tujuan pendidikan Islam.

Mengingat pentingnya suatu sistem dalam suatu organisasi, khususnya dalam pengelolaan pendidikan, maka sekolah berkewajiban membangun sistem yang kokoh, baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan yang terkoordinasi di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan mensosialisasikan kepada guru dan masyarakat sekolah. Koordinasi dapat dilakukan di luar sekolah atau di masyarakat dengan saling bertukar informasi antara sekolah dan masyarakat mengenai isu-isu yang sedang tren dan bernilai dalam mengembangkan layanan pendidikan. Menurut Islam, koordinasi yang baik dicapai dengan mengikuti Al-Qur'an dan Hadits.

²¹ Ahmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Padang: Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan, 1995), hal. 168

²² Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 117-118

- b. Membuat program kerja berdasarkan rekomendasi wakil kepala seksi kurikulum, dimulai dengan perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler tahfidz untuk memastikan dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan.

Program semester, menurut Abdul Majid, menggambarkan dasar-dasar program pengajaran di setiap bidang studi, yang meliputi: topik/sub topik bahasan utama, serta alokasi sesi untuk topik/sub topik tersebut.²³

Identitas, standar kompetensi, keterampilan dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter semuanya termasuk dalam program semester. Tahapan untuk membuat program semester adalah sebagai berikut:

1. Hitung berapa minggu kalender yang dimiliki setiap semester.
2. Menghitung ada berapa minggu tidak efektif dalam satu semester.
3. Menghitung minggu efektif satu semester.
4. Melacak jam tidak efektif selama satu semester.
5. Memperkirakan jumlah jam efektif dalam satu semester
6. Berikan perkiraan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menguasai setiap kemampuan dasar.
7. Kompetensi dasar setiap semester harus diurutkan.
8. Memasukkan temuan analisis ke dalam kurikulum semester panjang.²⁴

Di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, program persiapan semester untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Menurut Sanjaya, manfaat membuat program semester dalam suatu kegiatan dapat membantu tercapainya tujuan sebagai berikut:

²³ AbdulMajid,*PerencanaanPembelajaran*, (Bandung:RemajaRosdaKarya,2008),hal. 124

²⁴*Ibid.*,hal.125

1. Memudahkan seseorang yang sedang dalam proses melaksanakan kegiatan.
2. Sebagai pedoman kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.
3. Sebagai kerangka dasar untuk mengatur dan mengesahkan setiap komponen kegiatan.
4. Baik guru maupun siswa dapat menggunakannya sebagai pedoman kerja untuk setiap aspek.
5. Sebagai alat untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran sehingga dapat ditentukan kebenaran dan kecepatan kerja setiap saat.
6. Untuk bahan penyiapan data guna mencapai keseimbangan kerja.
7. Untuk menghemat waktu, tenaga, peralatan, dan uang.

Di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan sudah menjadi tanggung jawab setiap guru/pembina untuk menghasilkan sumber belajar setiap bulannya sebagai bagian dari program persiapan semester untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Program semester menguraikan apa yang ingin Anda lakukan dan capai sepanjang semester itu.

- c. Penyusunan program berfokus pada pengajaran nilai-nilai Islam pada siswa untuk meningkatkan keseimbangan antara tujuan duniawi dan abadi, serta meningkatkan keberhasilan non-akademik siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Konsep-konsep tersebut harus tercermin dalam proses perancangan program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, karena didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana tercantum dalam Qur'an Surah. Shaad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ

لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Konsep ini menjelaskan bahwa penyusunan kegiatan yang dibuat harus diperhatikan 3 masa yang dilalui yakni masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Manan, menanamkan ilmu yang bernilai berupa keimanan, ibadah, dan nilai-nilai akhlak berdasarkan wahyu Allah SWT adalah suatu perbuatan atau cara untuk menanamkan ilmu yang bernilai berupa keimanan, ibadah, dan nilai-nilai akhlak dengan tujuan agar peserta didik menjadi anak didik. mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran dan tanpa paksaan.

Penanaman prinsip-prinsip Islam harus memiliki tujuan, yang harus ada dalam semua kegiatan. Pendidikan agama Islam pada umumnya berupaya untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan keislaman peserta didik agar tumbuh menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan, masyarakat, bangsa, dan negara bagian.²⁵

²⁵ Abdul Manan, *membangun Islam Kaffah*, (madinah Pustaka, 2000), hal. 85

Guru dan siswa SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Yang mana SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan merupakan sekolah yang berbasis agama, terbukti dengan tidak menyia-nyiakan waktu dan berusaha untuk mengembangkan generasi muslim yang tangguh dan unggul berdasarkan iman, ilmu pengetahuan, dan amalan yang baik. Peningkatan prestasi non akademik adalah program prioritas yang juga direncanakan oleh SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi.

Seseorang yang bertalenta, menurut Syaiful Bahri, memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh banyak individu, dan bakat setiap orang adalah unik. Karena kreativitas adalah produk dari proses pengembangan bakat, kreativitas merupakan salah satu ciri perilaku yang berbakat. Bukti hubungan antara kreativitas dan bakat tidak selalu meyakinkan. Talenta yang rendah disertai dengan kurangnya inovasi. Semakin tinggi bakat seseorang, bagaimanapun, tidak selalu berarti tingkat daya cipta yang tinggi. Hal ini terlihat dalam proses pengembangan bakat yang harus dibarengi dengan pengembangan kreativitas.²⁶

Selain sebagai sarana pendidikan dan prestasi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan diharapkan dapat membantu pembentukan siswa dalam hal kedisiplinan, kemampuan hadir tepat waktu sesuai jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, mapan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. bagus.

Dengan demikian, siswa dapat mengenali bakatnya di bidang yang telah kita uji sebagai hasil dari prestasi non akademik dengan kreativitas dan kreativitas, dan guru dan orang tua harus membantu anak-anaknya

²⁶ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

meningkatkan bakatnya agar dapat lebih baik lagi dari hasil non-akademiknya. -prestasi akademik dengan kreativitas dan kreativitas. Bakat terkait erat satu sama lain.

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dimuat dalam Jurnal Feni Oktavianti dan A Busyairi tahun 2019, berjudul Manajemen Siswa dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, yang menyimpulkan: (1) perencanaan pengelolaan siswa dalam kategori kurang dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan menyeleksi siswa, (2) menyelenggarakan pengelolaan siswa dalam kategori sangat baik, setiap kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan siswa dan mengelompokkan siswa.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang berlangsung di luar jam pelajaran dan dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik, menurut Jurnal Noviaty Djafri tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo pada tahun 2008. Komputer, musik, dan pramuka, serta pencak silat Karate, Tae Kwon Do, dan Tapak Suci, termasuk di antara kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pengelola di Pesantren Emas Sekolah. Siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan ini, terbukti dengan antusiasnya mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki dampak yang sangat baik karena dapat membangkitkan motivasi yang dapat ditunjukkan dalam keberhasilan akademik mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus.²⁸

Menurut Jurnal Yusfandaria Upaya Pengembangan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem

²⁷Feni Oktavianti dkk, Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Ekstarakurikuler, *Joyful Learning Journal*, Vol 8, No 4 , 2019

²⁸Noviaty Djafri, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo, *Inovasi*, Vol 5, No 3, 2008

Solving Pada Siswa Kelas X Ips.2 Di Sma Negeri 18 Palembang Tahun 2019, terjadi peningkatan kemampuan bakat pada siswa bimbingan konseling yang dibuktikan dengan peningkatan pembelajaran kemampuan dari siklus I ke siklus II. Guru mata pelajaran yang masih memberikan sesi konseling dengan gaya ceramah hendaknya dapat menggunakan layanan Bimbingan Karir Strategi Pemecahan Masalah sebagai alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah. Mendorong rekan sejawat untuk melakukan kegiatan penelitian di kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guna menjawab tantangan belajar dan mengembangkan siswa yang berkualitas.²⁹

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan pesertadidik di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, Dalam proses pelaksanaannya meliputi 3 tahapan yaitu: melakukan perkerutan, seleksidan pembinaan.

1. Tahap Perekrutan Peserta peserta didik

Perkerutan suatu proses langkah pertama dalam rangka menerima seseorang dalam suatu lembaga atau organisasi. Menurut Imron dalam bukunya, “penyusutan mahasiswa di suatu lembaga pendidikan pada dasarnya adalah proses mencari, menentukan, dan merekrut individu-individu yang mampu menjadi mahasiswa yang bersangkutan”. Sekolah menggunakan penyusutan peserta didik dalam pengelolaan pendidikan formal (persekolahan) sebagai kegiatan rutin untuk mengaktifkan kembali, menyeleksi, dan mengekspos peserta didik potensial menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan

²⁹ Yusfandaria, Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang, *Wahana Konseling*, Vol 2, NO 1, 2019

tertentu. Praktik ini tidak berpengaruh pada berbagai masalah yang dapat muncul selama proses rekrutmen.³⁰

Tujuan perekrutan siswa adalah untuk menemukan siswa dengan karakteristik yang sesuai dengan kemampuan sekolah untuk membina dan mengembangkannya. Hal ini membuat pelatihan ada dan tidak diterima, proses calon peserta ditolak dari sekolah setelah diseleksi berdasarkan kebutuhan sekolah. Pendaftaran diperlukan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan, dan siswa dipilih berdasarkan kemampuannya. Seleksi, menurut buku Subroto, adalah prosedur di mana organisasi memilih orang atau orang terbaik dari kumpulan kandidat yang cocok dengan kriteria seleksi dan memenuhi syarat untuk pekerjaan yang terbuka.³¹

Prosedur seleksi peserta, menurut buku Hasibuan Malayu, menggunakan tes penerimaan untuk memperoleh informasi tentang murid dibandingkan dengan peserta lain. Tes penerimaan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, pengalaman, dan kepribadian pembelajar.³² Temuan peneliti pada tahap menyeleksi siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yaitu dimulai dengan membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstra Tahfidz bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Siswa diajarkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an yang benar-benar sesuai dengan huruf tajwid dan makharijul hasil dari ekstrakurikuler Tahfidz ini.

2. Tahap Pembinaan peserta didik

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 28

³¹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 38

³² Hasibuan Malayu, *Manajemen; Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 121

Pembinaan, menurut buku Hasibuan Malayu, meliputi segala upaya, prakarsa, dan kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan segala sesuatu secara sistematis dan terarah. Kegagalan dalam memenuhi harapan akan berdampak pada kesehatan psikologis dan mental seseorang. Di sini, fungsi coaching sangat penting untuk menyegarkan kembali kondisi mental dan fisik seseorang agar tidak mengalami depresi, dan membantu mereka mencapai tujuan.

Menurut Permendiknas no. 39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pembinaan siswa, tujuan pembinaan siswa adalah untuk:³³

1. Memaksimalkan potensi siswa dengan mengintegrasikan kualitas hafalan, dan kreativitasnya secara holistik.
2. Ajarkan siswa bagaimana mengenali ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan untuk menghindari upaya kontraproduktif dan dampak yang merugikan.
3. Mewujudkan potensi siswa dalam berkompetisi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia yang menghargai hak asasi manusia sebagai bagian dari perwujudan masyarakat madani.

Siswa SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan secara terus menerus dan berkesinambungan dibina dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler tahfidz agar potensi dan kemampuannya berkembang sesuai kebutuhan.

1. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan yaitu muroja'ah bersama. Selain itu, pelatih mempertahankan bacaan tersebut dengan membandingkannya dengan tajwidnya, kemudian menyampaikan

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: DirektoratPendiidkanDasardanMenengah,2002).

hafalan tersebut kepada guru pembimbing secara bergantian.

Hal ini sejalan dengan pemahaman Ansori tentang qiraah sebagai ilmu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan banyak modifikasi dengan tetap berpegang pada narasi aslinya dan menyatakannya secara mutawatir sebagai seorang ulama.³⁴

Sesuai dengan uraian sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dilaksanakan dengan memberikan penjelasan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an sambil merekam hafalan; Tahfidz juga menggunakan ritme tertentu dan menuntut kesabaran.

2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, pelatih terlebih dahulu menjelaskan mengapa kegiatan itu penting, kemudian meminta siswa mempelajari mata pelajaran tersebut, dan terakhir, pelatih mendemonstrasikan cara memberikan materi. Guru memberikan contoh segera setelah menyampaikan topik, dan murid mengikutinya. Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104, menerangkan sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

³⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an; Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: RajaGrafindo,2013),hal.143

3. Tahap Penampilan peserta didik

Siswa tampil bergantian sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang ditekuninya masing-masing, setelah dibimbing dan dibina oleh pembimbing ekstrakurikuler tahfidz. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz penampilan yang berlangsung seminggu sekali dan bergantian antara perwakilan putra dan putri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan penguasaan siswa atas materi yang dipelajari. Sekolah juga menyelenggarakan kompetisi, seperti pertemuan kelas, di akhir setiap semester.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz adalah untuk dapat berkomunikasi secara efektif menggunakan gambar bahasa tubuh yang sesuai dengan dialog. Intonasi suara dalam pengucapan, misalnya, harus dimodifikasi dengan parameter waktu, tempat, dan inti wacana.³⁵

Pertunjukan ekstrakurikuler muhadhoroh di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, dilaksanakan seminggu sekali secara bergilir dari masing-masing kelompok; Selain itu, setiap kelompok berkompetisi dalam setiap kompetisi di akhir semester dalam acara class meeting. Kemudian masing-masing anggota kelompok dengan nilai yang baik dan kemampuan membentuk kelompok untuk bertanding dalam perlombaan di luar sekolah.

Dalam karyanya, Richard menekankan bahwa kerjasama kelompok sulit dicapai karena berbagai masalah. Karena ketidakcocokan dalam kelompok, seperti mobilitas, bakat, dan kegembiraan, hal ini dilakukan. Aspek-aspek yang tercantum di

³⁵ Suyetty, *Modul Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolegan dan Pelanggan*, (Jakarta: Yudistira, 2010), hal. 134

bawah ini memutuskan bahwa kerja kelompok tidak ditangani dan dimanfaatkan secara maksimal; Oleh karena itu, untuk mengakomodasi semua ini, penting untuk membentuk kelompok, sedangkan membentuk kelompok secara alami akan menghasilkan beberapa jenis kontak di antara anggota. Hal ini dimaksudkan agar melalui kontak kelompok, para anggota akan menemukan suatu jenis interaksi yang akan bermanfaat bagi perkembangan kelompok.³⁶

Di SMP Negeri 3 Lengayang Pesisir Selatan, pertunjukan atau aksi dalam kompetisi pertemuan kelas dilakukan dengan kerjasama kelompok agar mencapai hasil yang baik dan memenuhi harapan.

Dedi Samitro sebelumnya menyampaikan, penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz dalam menumbuhkembangkan Kemampuan Ke-Islaman sangatlah efektif.³⁷ Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilakukan dalam rangka membantu siswa dalam meningkatkan serta tersalurkannya potensi dan bakat siswa serta keterampilan siswa dengan aktivitas yang dilakukan tersebut; pada tahap pembelajaran tilawah, pembimbing memandu akan lagu dan irama tilawah, diberikan secara langsung, serta siswa mengamati; dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, guru memberikan contoh tilawah dan meme kepada siswa; dan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, guru memberikan contoh tajwid dan, kemudian mengajarkan bagian selanjutnya dengan menyajikan informasi, dan terakhir siswa mengajarkan teknik kepada guru. Ada kesejajaran, satu berupa ekstrakurikuler pengajian dan yang lainnya berupa kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas

³⁶ Richard Y. Chang, *Membangun Tim yang Dinamis*, (Jakarta: PT. Gramedia 1999), hal. 40

³⁷ Dedi Samitro, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung*, (Tesis IAIN Tulungagung, 2015)

Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah proses pengumpulan statistik atau informasi mengenai tingkat prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dari penerapan pengendalian internal. Seorang pemimpin yang dapat dipercaya harus dapat memprediksi jenis pengaruh yang akan dimiliki oleh suatu keputusan.³⁸

Di SMP Negeri 3 Lembang Pesisir Selatan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz membuka jalan bagi keberhasilan di luar kelas. Dari setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang diikuti dengan perlombaan, siswa ekstrakurikuler tahfidz mempertaruhkan waktu untuk mencapai hasil yang memuaskan, dengan demikian dapat mendorong siswa lainnya untuk berprestasi bukan sekedar di bidang akademiknya saja tetapi non-akademiknya.

Saiful Bahri yang menyatakan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang baik berkaitan langsung dengan prestasi siswa, dan siswa dapat menyalurkan kemampuan, minat, dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Kegiatan ekstrakurikuler dievaluasi dalam hal dampaknya terhadap prestasi siswa dengan menawarkan pengetahuan akademik dan non-akademik, mengembangkan minat dan kemampuan siswa untuk mempromosikan pengembangan pribadi dan pengembangan manusia sepenuhnya, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁹

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler positif menghasilkan siswa unggul yang mampu mencapai tujuannya. Berikut ini adalah keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz:

³⁸ B.Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* ,(Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 47

³⁹ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.17

Latihan ekstrakurikuler Tahfidz ini menawarkan banyak dampak positif. Lomba MHQ yang diadakan pada tahun 2022 di SMAN 3 Painan KabuPeten Pesisir Selatan ini dimenangkan oleh siswa putra dan putri.

Prestasi ekstrakurikuler tahfidz juga cukup baik; Pada tahun 2023, meraih juara I SMP Negeri 1 Painan, dan lomba-lomba lainnya khususnya lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an juga meraih juara II, dan pernah juara III di SD IT Madinah Pesisir Selatan.

Hal ini didukung oleh pandangan Syaiful Bahri yang berpendapat bahwa prestasi adalah suatu kegiatan yang telah diselesaikan, baik secara individu maupun kelompok.⁴⁰

Jadi, untuk mencapai hasil dari sesuatu yang telah dilaksanakan atau dilakukan, dan untuk mencapai hasil ini, upaya yang substansial dilakukan untuk mencapai kesuksesan.

Siti menerangkan bahwa, pengimplementasian Ekstrakurikuler Tahfidz untuk mendorong tingkat prestasi siswa. Penelitian ini mendemonstrasikan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz seperti tartil, qiraah, dan sholawat dalam meningkatkan prestasi, tentunya dengan pembinaan yang diberikan untuk siswa serta menyalurkannya melalui kompetisi, yang dapat memberikan pengaruh positif untuk pencapaian prestasi bentuk dari model pelaksanaan tambahan kegiatan tersebut. setuju bahwa bimbingan langsung kepada peneliti diperlukan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti qiraah dan sholawat, seperti melibatkan siswa dalam kompetisi untuk menggunakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pengembangan Diri Islami Sekolah Aliyah Negeri 1

⁴⁰ SyaifulBahri, *PrestasiBelajardan Kopetensi Guru...*hal.20

Wonokromo Bantul,” demikian tesis Siska Maryati.⁴¹Kegiatan ekstrakurikuler seperti keterlibatan dan pendampingan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam program pengembangan diri, ditemukan memiliki dampak yang menguntungkan pada prestasi siswa, menurut penelitian tersebut. Kemudian penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana, ekstrakurikuler ini dapat membantu menumbuh kembangkan atensi dan bakat siswa yang berdampak pada tingkat pencapaian belajar siswa.

⁴¹ Siska Maryati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswadalam Pengembangan Diri Islam di Madarasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul*, (Tesis, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler tahfizd Dalam meningkatkan kualitas hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan serta penyusunan kegiatan ekstrakurikuler tahfizd dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di SMP Negeri 3 Lengayang, dilakukan melalui pembentukan tim keagamaan dan penyusunan struktur organisasi yang bertugas merancang program kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum, pembentukan program kegiatan semester, dan pembentukan program yang diutamakan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd dalam meningkatkan kualitas hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang yaitu proses kegiatan ekstrakurikuler tahfizd di SMP Negeri 3 Lengayang yaitu : Tahfizd. Dalam proses pelaksanaannya ada 3 tahapan antara lain: perekrutan atau penyeleksian peserta didik, pembinaan dan penampilan peserta ekstrakurikuler tahfizd.
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler tahfizd dalam meningkatkan kualitas hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lengayang yaitu dari kegiatan ekstrakurikuler membuka jalan pencapaian prestasi dari masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler tahfizd.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran dan masukan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah, dapat memastikan sebagai tambahan pertimbangan

untuk menentukan kebijakan dalam program kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler keagamaan dibidang Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru pembina, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan pembina, pembina dan pelatih untuk selalu kerjasama dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang ajaran islam.
3. Bagi Peserta Didik, peserta didik diharapkan untuk terbiasa disiplin datang tepat waktu, kemudian memahirkan berbagai cara yang di gunakan oleh pembina, sehingga penilaian tidak hanya pada kompetensi keterampilan tetapi juga dengan kompetensi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007)
- Wicaksono Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014)
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 2007)
- Mahmud Ali Abdul Halim, "*Al-Tarbiyah al-khuluqiyah*", (Kairo: Dar al Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M)
- Syarifudin Achmad dkk tentang Implementasi *Hidden Curriculum* Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan, *Intizar*, Intizar, Vol 27, No, 1, 2021
- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014)
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2007)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Syukur Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011)
- Oktavianti Feni dkk, Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Ekstarakurikuler, *Joyful Learning Journal*, Vol 8, No 4, 2019
- Hasan Alwi, dkk, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2007)
- Nawawi Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta:UGMPres
- Zusnani Ida, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Suka Buku, 2012)
- Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta:Nuansa Aksara, 2007)
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Zein Muhammad, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2007)

- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2014)
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Djafri Noviaty, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo, *Inovasi*, Vol 5, No 3, 2008
- Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta 2004)
- Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Zakiyah Qiqi Yulianti dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Rahmi, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*, (Jakarta : CV Budi Utama 2022)
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 2007)
- Sunartombs, *Pengertian Bakat dan Minat Tersedia* <http://sunartombs.wordpress.com> tahun 2013 (diunduh 30 Desember 2021 pukul 13.00)
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h 287
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 2007)
- Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007)
- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008)
- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sutiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007)
- Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas* (Cet. I; Malang: UMM Press, 2008)
- UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Paramartha Wayan Eka, Pengembangan Asesmen Minat Bakat Berbasis Computer Based Test, *Bimbingan Konseling Indinosa*, Vol 6, No 2, 2021
- Yusfandaria, Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi *Problem Solving* Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang, *Wahana Konseling*, Vol 2, NO 1, 2019
- Ilyas Yuhanar, kuliah akhlaq, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011)
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama"ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi"i, 2004), h. 185.
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010)
- Drajat Zakiyah, *Mencari Bakat Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) h 15
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010)

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Guru pembina ekstrakurikuler

Tentang

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang “

A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik.

1. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?
2. Apa landasan Bapak/Ibu dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?
3. Apa saja faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?
4. Apa saja bahan agar Bapak/Ibu gunakan sebagai sumber dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?
5. Bagaimana tanggapan Kepala sekolah atas kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?
6. Bagaimana juga tanggapan para majelis guru di SMP Negeri 3 Lembang?
7. Siapa saja oknum yang membantu Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?
8. Kapan Bapak/Ibu memulai penyusunan perencanaan ekstrakurikuler ini?
9. Apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam perencanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lembang?
10. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler Tahfidz?

11. Bagaimana harapan Bapak/Ibu setelah tersusunnya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik.

1. Bagaimana proses yang Bapak/Ibu berikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
3. Apa saja materi yang Bapak/Ibu berikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan materi-materi yang akan diberikan pada peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
5. Apa saja metode yang Bapak/Ibu lakukan dalam pemberian materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan strategi pendekatan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
7. Bagaimana Bapak/ibu dalam menggunakan media kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
8. Apa saja pendekatan yang Bapak/Ibu pahami dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?

9. Apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala-kendala pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
11. Bagaimana harapan Bapak/Ibu setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
12. Berapa kali bapak ibu menggunakan IT dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?

C. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik.

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perkembangan peserta didik setelah selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Seperti apa evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan setelah menilai perkembangan peserta didik selesai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
3. Kegiatan pendukung apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
4. Seperti apa remedial dan pengayaan yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan ketentuan ?
5. Bagaimana tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan setelah itu?

FORMAT WAWANCARA

Dengan Kepala dan waka kesiswaan SMP Negeri 3 Lembang

Tentang

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang

1. Apa peranan Bapak/Ibu dalam membantu terlaksananya kegiatan ekstarakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Apa bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan guru dalam melaksanakan program ekstarakurikuler di SMP Negeri 3 Lembang?
3. Sejauh ini, apa pandangan Bapak/Ibu mengenai program yang disusun oleh para guru terkait dengan ekstarakurikuler di SMP Negeri 3 Lembang?
4. Sejauh yang telah dilakukan saat ini, apa pendapat Bapak/Ibu berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstarakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu hasil pelaksanaan ekstarakurikuler yang telah dilakukan para guru di SMP Negeri 3 Lembang?
6. Menurut Bapak/Ibu seperti apa perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstarakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik?
7. Seperti apa evaluasi yang akan Bapak/Ibu diskusikan dengan guru terkait dengan pelaksanaan ekstarakurikuler di SMP Negeri 3 Lembang?
8. Apa tindak lanjut yang Bapak/Ibu berikan dalam mendukung program ekstarakurikuler di SMP Negeri 3 Lembang?
9. Seperti apa kendala-kendala yang Bapak/Ibu lihat di lapangan ketika dilaksanakannya kegiatan ekstarakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?
10. Bagaimana bapak/ibu melihat strategi guru dalam menghadapi kendala-kendala pada pelaksanaan kegiatan ekstarakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang?

11. Apa harapan Bapak/Ibu setelah dilangsungkannya kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lengayang?

FORMAT WAWANCARA

Dengan Peserta didik

Tentang

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang

1. Apa kegiatan yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Apa materi yang diberikan oleh guru selama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Metode apa yang diterapkan oleh guru pembina dalam pelaksanaan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana pendapat anda terhadap cara guru pembina dalam melakukan ekstrakurikuler di sekolah ini?
5. Bagaimana perasaan dan pikiran anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh guru pembina?
6. Pemahaman baru apa yang anda terima setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh guru pembina?
7. Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan guru pembina?
8. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagaimana dampak yang anda terima dalam kesehariannya?
9. Masih maukah anda mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler setelah ini?



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 LENGAYANG



Jalan Koto Raya Telp. (0756) 7429067, E-mail : smpnegeritigalengayang@gmail.com, Kode Pos 25663

SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/I.08.420.06/SMP.03/MN-2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAHMA YUNI EKA PUTRI, S.Pd.I**
NIP : 198506102010012044
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/A
Jabatan : Plt. Kepala SMP Negeri 3 Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **ELVA SUSANTI**
NIM : 22010002
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Program Pascasarjana tanggal 02 Desember 2023 perihal izin penelitian, bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMPN 3 Lengayang, dengan judul : **" Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd dalam Peningkatan Kualitas Hapalan Peserta Didik di SPN 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan "**. Terhitung dari tanggal 04 Desember s/d 04 Januari 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, Terima kasih.

Lakitan, 08 Januari 2024
Kepala SMP Negeri 3 Lengayang
Plt. No. 420/1694/DPK.01/2023



RAHMA YUNI EKA PUTI, S.Pd.I
NIP. 198506102010012044

BIODATA PENULIS



Nama : **ELVA SUSANTI**
NIM : 22010002
Tempat/tanggal lahir : Pasar Baru, 11 November 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Menikah
Nama Orang tua
Ayah : SYAHWIL
Ibu : GUSMANIAR

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 39 Pasar Gompong Tahun 1991-1997
2. MTs PPTI Padang Mandiangin Tahun 1997-2000
3. SMAN 1 Lengayang Tahun 2002-2005
4. STAI Balai Selasa YPPTI Pesisir Selatan, Sumatera Barat Tahun 2005-2010
5. S2. PAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR) 2022 s/d sekarang.

Penulis pada tahun ini sedang Tahap Penyelesaian perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana dengan judul tesis: **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Peserta Didik Di SMPN 3 Lengayang Pesisir Selatan)”** Ibuk Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Romiyilhas, MA selaku pembimbing II.